ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 1 BENGKULU TENGAH



TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister (M.Pd) Strata Dua Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasrjana Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Dwi Praja Utama 2173020973

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS Pembimbing I, Pembimbing II, Dr. Aan Supian, M.Ag NIP 19690615199731003 <u>Dr.Buyung Surahman, M.Pd</u> NIP.196110151984031002 Mengetahui, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Dr. Ahmad Suradi, M.Ag NIP.197601192007011018 Nama : Dwi Praja Utama NIM : 2173020973 Tanggal Lahir : 24 Maret 1990



KEMENTRIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU ULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM ULU INSTITUT AGAMA ISLAM ULU INSTITUT AGAMA ISLAM ULU INSTITUT AGAMA ISLAM ULU INSTITUT AGAMA ISLAM

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa tlpn (0736) 53848, fax (0736) 53848 Bengkulu

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesisi yang berjudul:

Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu Tengah

Penulis

Dwi Praja Utama Nim. 2173020973

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut M Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kami 25 Juli GERI (IAIN) BENGKULU 2019AIN) BENGKULU

NO	NAMAULU IN IN) BENGKULU IN IN) BENGKULU IN	TANGGAL	TANDAMA ISLAM NEG INSTITUT AGAMA ISLAM NEG TANGAN ISLAM NEG
EGERI (LA EGERI (LA EGERI (LA	Dr. Aan Supian, M. Ag	26/ 200	AGAMA ISLAM NEC
EGERICIA EGERICIA EGERICIA	(Ketua Penguji) Dr. Rahmat Ramdani, M. Ag	22/2 0	
EGERI (LA EGERI (LA EGERI (LA EGERI (LA	(Sekertaris) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER IN BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER Dr. Mus Mulyadi, M.Pd ^{IA} ISLAM NEGER	708-149	dugy /-
EGERI (LA EGERI (LA EGERI (LA	IN BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER IN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER I(Anggota) I INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER IN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	AIN BENGKULU	
EGERI (LA EGERI (LA	Dr. Nelly Marhayati, M.Sislam Neger IN BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER (Anggota) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	15/8/2019	E CONTRACTOR OF THE PROPERTY O

Vengerahui Rektor i Ako Bengkulu

rof. Dr.H. Strajuddin. M. M.Ag.MH up:19600387 199202 1001 Bengkulu, Juli 2019 Direktur PPS IAIN Bengkulu

Prof.Dr.H. Rohimin, M.Ag Nip. 19640531 199203 1001

NE

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Praja Utama

Nim : 2173020973

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul tesis : Analisis Implementasi Kurikulum Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister (M. Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisa ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Juli 2019

<u>Dwi Praja Utama</u> Nim. 2173020973

Moto

17. pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi Balasan dengan apa yang diusahakannya. tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah Amat cepat hisabnya.

Bijaksanalah Dalam Perbuatan (Dwi Praja Utama)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah harapan berakar keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan. Walaupun didera oleh cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang, demi cita-cita yang tak kenal kata usai. Setitik harapan itu telah kuraih. *Alhamduliiah hirabbil'alaimin*, akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik kebahagiaan yang engkau berikan kepadaku, tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur kepada-Mu. namun sejuta harapan masih kuimpikan dan akan kugapai.

Ku persembahkan Tesis yang sederhana ini kepada:

- 1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelsaikan skripsi ini dengan baik.
- 2. Untuk kedua Orang Tua yang selalu berdo'a dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
- 3. Istri Fitriyanti dan Anakku Naysa Jazila yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepadaku
- 4. Semua sanak Keluarga yang selalu memberikan semangat dan Do'anya
- 5. Seluruh sahabat Pasca IAIN terkhusus lokal A yang selalu memberikan motifasi dan semangat.
- 6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- 7. Almamaterku yang telah membuatku meraih keberhasilan.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SMAN 1 BENGKULU TENGAH Penulis:

i ciidiis.

Dwi praja utama Nim 2173020973

Pembimbing:

1. Dr. Aan Supian, M. Ag. 2. Dr. Buyung Surahman, M. Pd

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui.: 1) Rencana pembelajaran kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam Mata pelajaran PAI di SMAN 1 Bengkulu Tengah, 3) Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menganalisa data dengan Redukdi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan sebagai berikut : 1) Perencanaaan pembelajaran oleh guru SMAN 1 Bengkulu Tengah berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai memuat tujuan pembelajaran, materi, metode mengajar sumber belajar dan hasil belajar. Perencanaan dibuat degan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, alat apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan dengan cara mengevaluasi dan perencanaan pembelajaran, 2) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkul Tengah yakni kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa, 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa a) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. b) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. c) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, d) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan f) tes sumatif berupa ulangan semester. Evaluasi terencana yang dilakuakkn oleh guru terakomodir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga pelaksanaanya berjalan seuai dengan kebutuhan yang diajarkan.

Kata Kunci: Kurikulum 2013. Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT CURRICULUM 2013 IMPLEMENTATION IN ISLAMIC RELIGION EDUCATION IN SCHOOL OF HIGH SCHOOL SCHOOL 1 CENTRAL BENGKULU

Author:

Dwi praja Utama Nim :2173020973

Advisor:

1. Dr. Aan Supian, M. Ag. 2. Dr. Buyung Surahman, M. Pd

The purpose of this study was to find out: 1) 2013 curriculum learning plan in Islamic Education Subjects, 2) Process of implementing 2013 curriculum learning in PAI subjects at SMAN 1 Bengkulu Tengah, 3) Evaluation of 2013 curriculum learning in PAI subjects at SMAN 1 Bengkulu Tengah. This type of research is a field research with a qualitative approach, with data collection techniques using observation, interviews and documentation as well as analyzing data by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on the results of the study concluded as follows: 1) Planning learning by teachers of SMAN 1 Bengkulu Tengah based on competency standards to be achieved includes learning objectives, materials, teaching methods of learning resources and learning outcomes. Planning is made by considering the objectives to be achieved, what tools are used, what material is taught by evaluating and planning learning, 2) Implementation of the 2013 curriculum on subjects of Islamic Education at SMAN 1 Bengkul Tengah, namely learning activities using learning methods adapted to conditions students, 3) Evaluation of learning Islamic Education is carried out using test and non-test techniques. Tests in the form of a) (pre-test) initial test, this test is a test given before the teaching begins. b) the middle test of activities, namely tests carried out on the sidelines or at certain times during the learning process. c) Post-tests, namely the tests given after the learning process ends, d) formative tests of daily tests, midterm and f) summative tests in the form of semester tests. Planned evaluations carried out by the teacher are accommodated in the Learning Implementation Plan so that the implementation runs according to the needs taught.

Keywords: 2013 Curriculum. Islamic education.

۲۰۱۳ تطبيق المناهج في دروس التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ثانوية بينجولو المركزية المؤلف:
دوى فرج اتلم
۲۰۷۳ ۲۱۷۳۰ ۲۱۷۳۰ المشرف:
أ.. آآن سفيان ، م. أ. ب. د. بويونج سوراهمان ، م

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ما يلي: أ) خطة تعلم المناهج الدراسية ٢٠١٣ في مواد التربية الإسلامية ، ب) عملية تنفيذ مناهج التعلم ٢٠١٣ في مواد التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العليا ، بنجكولو تينغاه ، ج) تقييم مناهج التعلم ٢٠١٣ في عيون دورات التربية الإسلامية في مدرسة وسط بنجكولو المتوسطة. هذا النوع من البحث هو عبارة عن بحث ميداني بنهج نوعي ، مع تقنيات جمع البيانات التي تستخدم الملاحظة والمقابلات والوثائق وكذلك تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. بناءً على نتائج الدراسة التي خلصت إليها الدراسة على النحو التالي: أ) تخطيط التعلم من قبل معلمي مدرسة ثانوية بنجكولو بناءً على معايير الكفاءة المراد تحقيقها الدراسة على النحو التالي: أ) تخطيط التعلم من المواد التي يتم تدريسها من خلال تقييم وتخطيط التعلم ، ب) تنفيذ المراد تحقيقها ، والأدوات المستخدمة ، وما هي المواد التي يتم تدريسها من خلال تقييم وتخطيط التعلم ، ب) تنفيذ أساليب التعلم المختبارات في شكل اختبار مبدئي () قبل الاختبار ، هذا الاختبار هو اختبار مقدم قبل بدء التدريس. ب) الاختبار الأوسط للأنشطة ، أي الاختبارات التي أجريت على الهامش أو في أوقات معينة أثناء عملية التعلم . ب) الاختبارات اللوحقة ، وهي الاختبارات التي يتم إجراؤها بعد انتهاء عملية التعلم ، د) الاختبارات التومية ، النصفية و) الاختبارات التاخيصية في شكل اختبارات الفصل الدراسي. يتم استيعاب التقيهات اللاختبارات اليومية ، النصفية و) الاختبارات التاخيصية في شكل اختبارات التي يتم تدريسها المتحديد التي يتم استيعاب التقيهات المناء علم خططة التي خطة تنفيذ التعلم بحيث يتم التنفيذ وفقًا للاحتياجات التي يتم تدريسها

الكلمات المفتاحية: مناهج ٢٠١٣ ، التربية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BENGKULU TENGAH" Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
- Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana IAIN Bengkulu, telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaiakan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program

Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang sekaligus menjadi pembimbing II telah

banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaiakan penulisan

tesis ini.

4. Bapak Dr. Aan Supian, M. Ag selaku pembimbing I telah banyak memberikan

nasihat dan dorongan dalam menyelesaiakan penulisan tesis ini.

5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak

membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna

membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.

6. Bapak Eka Saputra, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah

beserta Dewan Guru yang telah banyak membantu dalam penulisan tesis.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun

para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, Juli 2019

Penulis,

Dwi Praja Utama

χi

DAFTAR ISI

HALAMA	AN JUDUL	i
PERSETU	UJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR	R KONSULTASI	iii
KATA PE	ENGANTAR	vii
DAFTAR	ISI	viii
BAB I PE	NDAHULUAN	
A.	Latar Belakang	1
B.	Identifikasi Masalah	13
C.	Batasan Masalah	14
D.	Rumusan Masalah	14
E.	Tujuan Penelitian	14
F.	Manfaat Penelitian	15
G.	Sistematika Pembahasan	16
BAB II K	ERANGKA TEORI	
A.	LANDASAN TEORI	
	1. Kurikulum	
	a. Pengertian Kurikulum	18
	b. Kurikulum 2013	21
	c. Karakteristik kurikulum	23
	d. Landasan kurikulum	25
	e. Tujuan Kurikulum	31
	2. Rencana Pembelajaran PAI	
	a. Persiapan Pembelajaran	34
	b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	36
	c. Materi Pembelajaran	37
	3. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI	
	a. Pendidikan Agama Islam	39
	b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	42

c. Meto	ode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
d. Mera	ancang Pembelajaran	46
e. Men	ngorganisasikan Pembelajaran	49
f. Mem	nilih dan Menentukan Pembelajaran	49
4. Evaluas	si Pembelajaran Kurikulum 2013	
a. Men	etapkan Kriteria Keberhasilan	51
b. Tuju	an Evaluasi	53
c. Fung	gsi Evaluasi	55
d. Jensi	i-Jenis Evaluasi	57
B. Penelitian I	Relevan	60
BAB III METODE P	ENELITIAN	
A. Jenis Pene	litian dan Pendekatan Penelitian	67
B. Waktu Dar	n Tempat Penelitian	68
C. Instrumen	Penelitian	68
D. Teknik Per	ngumpulan Data	70
E. Teknik An	alisi Data Data	72
BAB IV HASIL PEN	ELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi	Wilayah Penelitian	
1. Letal	k Geografis SMAN 1 Bengkulu Tengah	74
2. Visi,	Misi dan Tujuan Sekolah	77
3. Orga	nisasi Sekolah	78
4. Kead	laan Guru	80
5. Tata	Usaha	83
6. Kead	laan Siswa	83
7. Sarar	na dan Fasilitas Sekolah	84
8. Kegi	atan Belajar Mengajar dan Ekstrakulikuler	87
B. Hasil Pene	litian	
1. Peren	ncanaan Pembelajaran PAI	89
2. Impl	ementasi Kurikulum 2013	100
3. Eval	uasi Pembelajaran PAI	106
C. Pembahasn	Penelitian	109

BAB V	/ PENUTUP	
A.	Kesimpulan	112
B.	Saran-Saran	113
DAFT	AR PUSTAKA	
LAMI	PIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan sering mucul yang dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengakses segela informasi teknologi yang sangat berkembang secara pesat. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan menjadi semakin besar, hal ini yang menyebabkan menurunya keingan belajar siswa menjadi berkurang. Perkembangan teknologi pada umumnya berdampak pada kehidupan ada positif dan negatif. Perkembangan teknologi memiliki dampak positif adalah akses informasi yang cepat, tepat, akurat, efisien, efektif dan murah. Dampak negatifnya nilai-nilai peri kehidupan mengalami kemunduran (penurunan) misalnya perilaku seks bebas terjadi pada remaja, bahkan anak-anak di bawah umur, timbulnya kejahatan lewat internet, penistaan agama lewat internet dan sebagainya.

Memasuki abad ke- 21 gelombang Globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Perkembangan itu buka hanya dalam hitungan tahun , bulan atau hari melaikan jam, bahkan menit atau pun detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Kehidupan masyarakat akan terus menerus mengalami perubahan sebagai akibat dari

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada skala global dewasa ini sudah mencapai taraf luar biasa, bahkan bisa dikatakan sudah mencapai eksplosi atau ledakan. Perubahan itu berpengaruh pula pada bidang pendidikan, termasuk di dalamnya kurikulum dan pembelajaran. ¹

Pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan.

Sistem pendidikan Indonesia yang telah dibangun dari dulu sampai sekarang ini ternyata masih belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa yang akan datang, program pemerataan dan penigkatan kualitas pendidikan yang selama ini menjadi fokus pembinaan masih menjadi masalah yang menonojol dalam dunia pendidikan di Indonesia.

¹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta 2009) h . 23

Perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan akan mulai tergeser. Sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pembelajaran, karena aktivitas belajar, tidak lagi terbatasi oleh ruang dan waktu. Peran guru tidak akan menjadi satu-satunya sumber belajar, karena banyak sumber belajar dan informasi yang mampu memfasilitasi orang untuk belajar. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. ²

Guru merupakan garda depan bagi proses pembelajaran dan pendidikan. Dialah yang akan menentukan apakah pendidikan Indonesia berhasil atau tidak. Sebagai garda depan, sesungguhnya para guru telah memperoleh penghargaan sebagai guru profesional, yaitu guru yang telah memperoleh pengakuan sebagai pekerja profesional, sebagaimana dokter, ahli teknik, ahli hukum dan sebagainya. Sebagai pekerja profesional yang diakui oleh undang-undang, maka status guru tentu sangat dihormati. Tidak hanya dari segi pendapatannya, akan tetapi juga dari sisi penghargaan yang layak. Jika dulu para guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa disebabkan oleh kurangnya penghargaan terhadapnya, maka sekarang tentu tidak bisa lagi disebut dengan sebutan tersebut.

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sempurnanya sebuah kurikulum didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum itu hanya sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna. Oleh

 2 Syaiful Bahri Djaramarah, ${\it Guru\ dan\ Anak\ Didik\ Dalam\ Interaksi\ Edukatif}$, (Bandung: Rinerka Cipta 2005) h. 1

karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum³.Oleh karena itu perubahan mindset para guru tentu menjadi sangat penting sebagai prasyarat keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, keberhasilan penerapan kurikulum 2013 juga sangat tergantung kepada perubahan mindset para guru di dalam mendidik para siswa. Di sekolah guru memiliki peranan yang signifikan karena guru merupan ujung tombak yang langsung berhadapan dengan murid dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.⁴

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 peran dan kualitas guru PAI sangat dibutuhkan untuk menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, produktif, inovatif, melalui penguatan sikap (religiusitas dan sosial), ketrampilan dan pengetahuan secara terintegratif. apalagi jumlah jam mapel PAI ditambah menjadi 3 jam per minggu, hal ini menuntut para guru PAI untuk lebih kreatif, inovatif untuk menyajikan pembelajaran yang lebih interaktif, aktif, menyenangkan sehingga mampu meningkatkan ketertarikan dan antusiame siswa mengikuti pembelajaaran PAI. Guru PAI dituntut untuk menguasai pendekatan scientifik agar pendidikan agama Islam lebih berkualitas.

Menjadi guru, pada dasarnya, bukanlah hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi guru bertanggung jawab atas perubahan prilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam proses mengajar,

 3 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 20-21

⁴ Aninditya Sri Nugraheni, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Mentari Pustaka 2017) h. 44

guru atau pendidik harus membimbing peserta didik agar potensi mereka berkembang, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga peserta didik dapat berani hidup dalam masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan. Guru juga harus memotivasi peserta didik agar dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, dan membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan inovatif dan kreatif.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan, apapun perubahan kurikulum pendidikan, jika profesionalime guru tidak berubah maka tujuan dari pada perubahan kurikulum pendidikan tidak akan pernah terwujud. Guru tidak hanya sekedar melakukan transfer knowledge (transfer pengetahuan) tetapi lebih dari pada itu, guru harus mampu merancang pembelajaran pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran, dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Guru Pendidikan Agama Islam, dituntut lebih profesional dan mempunyai kompetensi lebih mumpuni dari pada guru mata pelajaran umum, karena PAI sebagai bagian yang sangat strategis dalam membentuk dan menumbuh kembangkan kepribadian dan akhlak siswa. Dinamika dalam pendidikan Agama Islam dalam kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 menuntut profesionalisme dan penguasaan kompetensi dari guru PAI, karena tema yang diusung yaitu menghasilkan insan indonesia yang

produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Guru Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter kepribadian anak terutama dibidang akhlak, banyak para peserta didik saat ini kurang begitu peduli dengan akhlak tingkah laku dalam kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat bahkan di sekolah. Dalam hal ini guru Agama memiliki tugas yang amat berat dalam rangka mendidik, membina kepribadian seseorang. Pada hakekatnya peran guru Agama tidak tidak hanya mengerjakan apa itu Agama tetapi lebih dalam dari itu adalah pendidikan Agama yang lebih penting.⁵

Dunia pendidikan yang ada di Indonesia kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan.⁶ Hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa.

Beberapa permasalahan dihadapi oleh dunia pendidikan yang ada di Indonesia yakni masalah mutu pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah yang mengakibatkan matinya kreativitas anak didik pasca sekolah dan jatuhnya rasa percaya diri siswa didik ketika menghadapi dunia kerja. Lulusan sekolah sering kali justru menjadi anak cengeng dengan sifat ABGnya yang kental, dan semakin jauh dari realitas masyarakat di sekitarnya. Di

⁵ Maswardi Muhammad Amin. *Pendidikan karakter bangsa* (Jakarta: Baduose Media, 2011) h. 55

⁶ Heri Widodo, " Jurnal Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia .Vol. 13 No. 2, Juli - Desember 2015. H.301

samping persoalan mendasar tersebut , masalah lain yang mengemuka adalah relatif rendahnya kesejahteraan guru, minimnya sarana pendidikan dasar, dan terbatasnya biaya operasional pendidikan. Beberapa ahli menyatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru didalam kelas⁷. Dengan demikian,guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu dunia pendidikan.

Hampir semua permasalahan pendidikan seperti tidak ada akhirnya. Solusi tepat selalu didambakan oleh berbagai pihak pelaku pendidikan dan penyelenggara pendidikan agar kondisi pendidikan di Indonesia semakin membaik dan menimbulkan kepuasan di berbagai pihak. Banyaknya persoalan yang terjadi saat ini adalah pemerintah seperti kebingungan arah dalam mencari solusi terbaik yang bisa mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan tersebut terutama pada zaman perubahan (reformasi) merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

7

 $^{^7}$ Nana Syaodih Sukmadinata. $Pengembangan\ kurikulum,$ (Bandung: Rosadakarya 2009) h. 194

Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaanya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Rencana pencapaian tujuan nasional secara konsep berupa kurikulum. Dalam hal ini kurikulum berperan sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan dan sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ornstein and Hunkins yang menyatakan bahwa "curriculum as a plan for action or written document that includes strategies for achieving desired goals or end". Yang mempunyai makna bahwa kurikulum merupakan rencana tindakan atau dokumen tertulis yang mencakup strategi untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

Perubahan kurikulum tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, karena dalam setiap perubahan tersebut ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional kita. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu, caka, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.⁹

_

⁸Allan C Ornstein, and Francis. P Hunkins. *Curriculum : Foundation, Principles, and Issues*. (New York : Pearson Education, Inc 2004)h.10

⁹ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Mentari Pustaka 2018)h. 20

Berbagai macam permasalahan dunia pendidikan yang ada di Indonesia pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara merevisi kurikulum tingkat satuan pendidikan kearah yang lebih baik yakni kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan tentang pemahaman tentang apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum.

menjadi Tuntutan kurikulum masih saat ini terus beban guru,bagaimana tidak, kurikulumnya sama tetapi kemampuan anak berbeda, bahkan antara satu sekolah dengan sekolah lain berbeda ¹⁰. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal, banyakhal yang kita ingat akan hilang dalam beberapa jam. Memepelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan siswa harus mengolahnya atau memahaminya.¹¹

Kurikulum sebagai dokumen adalah variabel instrumen keberhasilan pendidikan. Akan tetapi yang menjadi variabel substansialnya adalah para guru. Instrumen musik adalah kumpulan bunyi-bunyian yang akan bisa dinikmati dengan menyenangkan jika dimainkan oleh para pemain musik profesional. Jadi pemain musik yang ahlilah yang akan menentukan apakah

 10 Bagus Herdananto. $\it Menjadi$ Guru Bermoral Dan Profesional. (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2009) h.25

¹¹ Melvin L.Sibelman , *Actif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,(Bandung: Nusa Media 2009) h . 27

sebuah sajian instrumen musik bisa dinikmati atau tidak. Demikian pula guru yang berkualitas lah yang akan menentukan apakah pendidikan akan bisa menjadi wahana bagi pengembangan kapasitas manusia atau tidak.

Kurikulum 2013 lahir sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya merupakan sebuah terobosan yang dilakukan pemerintah agar pendidikan Indonesia tidak hanya fokus pada satu aspek kemampuan saja. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar, kurangnya kemampuan menerapkan teori-teori belajar, serta semakin gencarnya pengaruh dari budaya Barat yang dapat mempengaruhi keluruhan dan ketinggian akhlak masyarakat, adalah masalah-masalah pendidikan yang melatar belakangi lahirnya kurikulum 2013 ini. 12

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru disebut Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama /Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah MenengahAtas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah

_

Dirjen Pendidikan Agama islam . Pengembangan Model Pembelajaran PAI Media Ajar Berbasis Teknologi Informatika Dan Komunikasi h.1

Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Dalam implementasi kurikulum 2013, prestasi belajar dapat di integrasikan dalam pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplesitkan, dihubungkan pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan prestasi belajar tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif saja tetapi menyentuh berbagai elemen dan pengalamn nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang berkembang akhir-akhir ini bahwa profesi guru (termasuk guru Pendidikan Agama Islam), baik pada tingkat nasional maupun lokal sering mendapat sorotan yang tajam. Di antara masalah yang muncul adalah rendahnya mutu dan kualitas sumberdaya manusia yang dihasilkan selama ini dan akhlak peserta didik yang masih jauh dari yang diharapkan.

Proses pelakasanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah siswa bukan hanya mampu dalam menghafalkan beberapa rukun dan syarat akan tetapi pada hasil mempraktikan dengan baik dan benar sesuai dengan tata cara yang dihafalkan. Namum ada beberapa permasalahan yang dihadapi seiring perkembangan isi kurikulum dalam mengimplementasikannya yakni dengan cara evaluasi peningkatan pada proses pelakasaaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dengan meningkatkan berbagai sarana pendidikan.

Upaya pemerintah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 hingga saat ini belum sepenuhnya dilaksanakan dikarnakan masih terdapat di berbagai sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013. Sehingga ada perbedaan pengambilan penilaian salah satunya yakni rapot bagi peserta didik yakni antara kelas X, XI, dan XII berbeda. Sedangkan di sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah sudah melaksanakan keseluruhan, sehingga menjadikan sekolah rujukan bagi sekolah yang lainya.

SMAN 1 Bengkulu Tengah merupakan Sekolah Negeri pertama yang melakukan penerapan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015 akan tetapi di tahun pelajaran tersebut hanya menjalakana beberapa mata pelajaran yakni Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Sejarah, Sosiologi dan Georafi yang menggunakan kurikulum 2013. Bahkan pada saat memberikan nilai rapot pada peserta didik menggunakan penilaian KTSP sedangkan kurikulum yang digunakan pada saat itu kurikulum 2013, hal ini disebabkan karena ketidak mapuan dalam memberikan nilai menggunakan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 mulai diterapkan di sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah mulai awal tahun ajaran baru yakni 2014 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait Implementasi kurikulum 2013 terutama dalam hal proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang di rencanakan pemerintah yakni kurikulum 2013. Pada kurikulum ini guru sudah banyak mengikuti kegiatan bimtek, tetapi pada proses

pelaksanaan kurikulum, masih terdapat beberapa hal yang kurang dipahami oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berminat meneliti tentang Analisi "Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam yang berada di sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah".

B. Identifikasi Maslah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka ditemukan identifikasi masalah yaitu:

- Kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- Kurangnya Sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya guru dalam memberikan penguatan kemampuan dan ketrampilan keagamaan pada pesertadidik
- Pemahaman guru Agama Islam terhadap isi penerapan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan masih kurang
- Munculnya kesulitan para guru dalam proses pengimplementasian Kurikulum 2013 mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian.
- Proses pelaksaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama
 Islam kurang sesuai dengan yang di wacanakan oleh pemerintah yakni pembentukan karakter melalui kurikulum 2013.

 Evalusi Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan
 Agama Islam pada proses pelakasaaan pembelajaran kurang sesuai dengan kurikulum.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menfokuskan pada pembahasan terkait dengan analisis implemntasi kurikulum 2013 yang meliputi 3 hal yakni rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar di SMAN 1 Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Setelah memahami konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana rencana pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMAN 1
 Bengkulu Tengah ?
- 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam Mata pelajaran PAI di SMAN 1 Bengkulu Tengah ?
- 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Bengkulu Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian yaitu:

- Untuk mengetahui rencana pembelajaran kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam Mata pelajaran PAI di SMAN 1 Bengkulu Tengah

 Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Bengkulu Tengah

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian Implementasi kurikuum 2013 di SMAN 1 Bengkulu Tengah akan memberikan manfaat secara teoritis maupun Praktis diantanya sebagai berikut.

1. Secara Toritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bahan masukan bagi guru dalam upaya mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk meningkatkan kinerja baik dari kesiapan perencanaan maupun proses kegiatan pembelajaran.
- b. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memperkaya wawasan atau pengetahuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi sebagai berikut:

a. Guru

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah informasi guru yang memberikan informasi terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan masukan kepada kepala sekolah untuk memeberikan kebijakan dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam sekolah yang menjadi tanggung jawab dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Peneliti

Diharapkan dalam penilitian ini bisa digunakan dalam memperluas penelitian-penitian berikutnya, sehingga dapat menjadi acuan dalam menambah wawasan penelitan selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan Tesis penelitian ini berdasarkan satu sistematika pembahasan, berangkat dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, dituangkan dalam bab per bab sebagaimana berikut ini:

Bab I adalah pendahuuan. Pada bab ini pendahuluan yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Pada bab ini juga diungkapkan latar belakang masalah penelitian, sehingga mucul berbagai pertanyaan sehingga penelitian ini berisi tentang konteks penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan hasil penelitian. Dan melakukan penyusunan sistematika pembahasan

Bab II penulis memaparkan mengenai konsep-konsep yang berkenaan dengan masalah penelitian. Pembahsan secara teoritis berkenaan dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni teori Kurikulum, Rencana Pembelajaran PAI Implementasi

Kurikulum PAI serta Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai pengutan teori. Pada bab ini juga dibahas penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis penelitian dan pendekatan penelitian , waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga analisis ini akan memperoleh gambaran sistematik mengenai isi dokumen-dokumen yang akan diteliti, melalui teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisa data.

Bab IV adalah pemaparan data dan temuan penelitian, pada bab pemaparan akan disajikan beberapa data mengenai kondisi objektif lokasi, visi, misi dan tujan sekolah keadaan guru, sarana prasarana sekolah serta kegiatan belajar yang ada dalam penelitian ini . Analisis pada beb ini juga membahas tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Implementasi Pembelajaran dan Evaluasi serta fokus penelitian dan hasil penelitian.

Bab V pada bab ini juga besisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dideskripsikan secara ringkas dari hasil penelitian. Sedangkan saran memberikan suatu masukan berkenaan dengan Implementasi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang berarti berlari dan *currere* yang artinya tempat berpacu. ¹³ Dalam bahasa Latin "curriculum" Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin curriculate yang berarti bahan pengajaran. 14 Terdapat pula dalam bahasa Prancis "courier" artinya "to run, berlari". Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah "courses" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijasah. 15 Dalam bahasa Arab, kurikulum diartikan dengan manhaj, yakni jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan dan kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.¹⁶

Menurut Saylor dan Alexander kurikulum diartikan sebagai "the curriculum is the sum total of the school's efforts to influence learning whether in the classroom, on the playground, or out of school." Yaitu keseluruhan usaha yang dilakukan sekolah untuk mempengaruhi anak

¹³ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik.(Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media, 2007), h. 183 ¹⁴ . Noah Webster, *Webster New Twententh Centery Dicteonery*, (Unabridge: Willian Collins Publisher, 1980), h. 447

¹⁵ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 9

Rahmat Raharjo, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), h. 16

J. Galen Saylor dan William Alexander, Curriculum Planing for Better Teaching and Learning, (New York: Rinehart Company, 1957), h. 19

belajar, apakah berlangsung di dalam kelas, maupun di luar sekolah termasuk kurikulum.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu¹⁸. Selain itu ada yang berpendapat bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rancangan yang sistematik dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁹

Pengertian yang serupa dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai: seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untukmencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berisi perencanaan dan pengaturan yang berisi tujuan, bahan ajar, cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran.

Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosadakarya 2008), h. 91

¹⁹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Educational Theory Qur'anic Out Look*, (Mekkah: Ummul Qura University), h. 123

Berdasarkan uraian di atas, mengenai kurikulum dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum bukan sekedar memuat sejumlah mata pelajaran akan tetapi meliputi seperangkat proses atau segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti pengalaman pendidikan, kebudayaan sekolah, sumber pengajaran baik yang berada di dalam maupun di luar sekolah seperti perpustakaan, museum, majalah, surat kabar, televisi, radio atau perangkat bahan pengajaran, baik keras (hardware) maupun lunak (software) yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, sistem pendidikan di sekolah maupun lembaga pendidikan lain, yang memungkinkan majunya sebuah kurikulum tidak terlepas dari berbagai pengaruh, baik pengaruh dari dalam (di kelas) maupun dari luar (luar kelas), dengan cara mengadopsi berbagai pengalaman dan perangkat pengelolaan kurikulum yang terdiri dari kemampuan dan pengalaman seseorang dalam mengaduk, meramu dan mempola kurikulum, dibantu oleh peralatan-peralatan canggih seperti komputer dan sarana informasi lainnya.

Kurikulum merupakan rencana/program kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, isi, dan bahan/materi pelajaran yang akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa, memberikan bekal ketrampilan umum dan pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam pengertian luas tidak hanya terbatas pada subjek pelajaran saja tetapi mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa kegiatan kegiatan kurikulum tidak hanya terbatas di dalam ruangan kelas saja, melainkan juga mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar ruang kelas. Artinya, semua pengalaman belajar atau pengalaman pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum. Hal ini sesuai hadis perintah sholat yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

Dari Sabrah bin Ma'bad Al Juhani RA, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Perintahkanlah anak-anak untuk mengerjakan salat, apabila telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah dia karena meninggalkannya." (HR. Abu Daud No.494). ²⁰

Kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran, dimana kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum ialah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dimana para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman,skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun

21

²⁰ Abu Daud Sulaiman bin Asy"ad al-Sijistani, Sunan Abu Daud, (Beirut: Darul Fikr, 1990), jil.1 hlm. 119

disiplin yang tinggi. Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners. Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Munculnya kurikulum 2013 yang dilandasi kemajuan teknologi dan informasi maka masyarakat menganggap pendidikan Indonesia terlalu memfokuskan/menitikberatkan aspek kognitif. Artinya siswa terlalu dibebani banyak tugas mata pelajaran sehingga tidak membentik siswa untuk memiliki pendidikan karakter, sehingga inilah yang menyebabkan munculnya kurikulum 2013.²²

Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan

²¹ Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum* 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), h. 28

²² Eva Marlina Jurnal . *Kurikulum 2013 Yang Berkarakter*, Volume 5 Nomor 2, Desember 2013. h. 28

pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan contextual teaching and learning(CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Untuk itu, perlunya kreativitas seorang guru agar mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (facilitate learning) kepada seluruh peserta didik.²³

c. Karakteristik Kurikulum

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan padapencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum dartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Karekteristik kurikulum bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses

²³ Suci Rakhmawati, Novianti Muspiroh ,Nurul Azm. Jurnal *Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1.* jurusan Tadris IPA Biologi,Insitut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Volume.5, No.2,Desember 2016. h.157

pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta system penilaian. Berdasrkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik Kurikulum sebagai berikut; pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan professional, serta tim-kerja yang kompak dan transparan.²⁴

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun sebagai berikut:

- mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan,dan keterampilan;
- kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yangdirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran;

²⁴ Herman Zaini *Jurnal Karakteristik Kurikulum 2013dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, Vol. 1, No. 1, Juni,15-31. h.16

- 6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarMata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

d. Landasan Kurikulum

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum memberikan arahan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berkibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan

25

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),h. 4

manusia. kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

a) Landasan yuridis

Landasan yuridis adalah landasan hukum atau landasan undangundang yang dijadikan tempat berpijak atau dasar dari pengembangan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, kalau kita berbicara tentang landasan hukum, maka kita berbicara tentang undang-undang yang dijadikan acuan pokok untuk pengembangan kurikulum tersebut.

Landasan yuridis pengembangan kurikulum sesuai dengan Peraturan Pemerintatah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentag Standar Nasional pendidikan (SNP) sebagai berikut:

1. Pasal 2 Ayat 1

Lingkup standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompotensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiyayaan dan standar penilaian pendidikan.

2. Pasal 2 Avat 1a

Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3. Pasal 2 Ayat 2

Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

4. Pasal 2 Ayat 3

Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

5. Pasal 2A

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama Pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

6. Pasal 64

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

7. Pasal 67

Pemerintah menugaskan BSNP untuk menyelenggarakan Ujian Nasional yang diikuti Peserta Didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah, dan jalur nonformal kesetaraan²⁶.

b) Landasan Filosofis

Landasan filosofis pendidikan adalah asumsi filosofis yang dijadikan titik tolak dalam rangka studi dan praktek pendidikan. Sebagaimana telah Anda pahami, dalam pendidikan mesti terdapat momen studi pendidikan dan momen praktek pendidikan. Melalui studi pendidikan antara lain kita akan memperoleh pemahaman tentang landasan-landasan pendidikan, yang akan dijadikan titik tolak praktek pendidikan.

Kurikulum 2013 didasarkan pada filsafat idealisme yang memiliki pandangan ontologis bahwa realitas spiritual, moral, dan mental itu bersifat stabil dan tidak berubah. Spiritualitas keagamaan, perilaku moral, dan sikap mental yang ideal itu sama dari jaman dulu sampai sekarang, tinggal mengukuti ajaran yang otoritatif.²⁷

Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Pendidikan nasional

 26 Peraturan Pemerintatah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Standar Nasional pendidikan (SNP)

²⁷ Muh. Hanif Jurnal *Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013* Insania, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014

berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan berakar pada budaya bangsa. Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan.²⁸

c.) Landasan Psikologis

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam setiap proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dewasa dari segi fisik, mental, emosional,

 28 Syaiful Bahri , Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif (Jakarta: Reneka cipta) h.

10

moral, intelektual, maupun sosial. Harus diingat bahwa walaupun pendidikan dan pembelajaran adalah upaya untuk mengubah perilaku manusia, akan tetapi tidak semua perubahan perilaku manusia/peserta didik mutlak sebagai akibat dari intervensi program pendidikan.

Perubahan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor dari luar program pendidikan lingkungan. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan, sudah pasti berhubungan dengan proses perubahan perilaku peserta didik. Kurikulum diharapkan dapat menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan potensial menjadi kemampuan aktual peserta didik serta kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama.

Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi-asumsi yang berasal dari psikologi yang meliputi kajian tentang apa dan bagaimana perkembangan peserta didik, serta bagaimana peserta didik belajar. Aspek Kondisi Psikologis adalah kondisi karakteristik psikofisik manusia sebagai individu yang dinyatakan dalam berbagai bentuk prilaku dalam interaksinya dalam lingkungan. Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek yakni kemampuan (ability) dan kepribadian (personality).²⁹ Prilakunya merupakan cirri dari kehidupannya yang tampak maupun yang tidak tampak, yakni prilaku kognitif, afektif maupun psikomotorik.

²⁹ Dajali. *Psikologi Pendidikan*, (jakrta:Bumi Aksara 2011) h .1

Minimal terdapat dua bidang psikologi mendasari yang pengembangan kurikulum yaitu (1) psikologi perkembangan dan (2) psikologi belajar. Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu pribadi anak didik berkenaan dengan perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan yang dalam term tertentu disamakan dengan ilmu Jiwa Perkembangan, di dalamnya dikaji tentang hakekat perkembangan, pentahapan perkembangan anak, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta halhal lainnya yang berhubungan perkembangan individu, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan kurikulum.

Untuk dijadikan landasan dalam mempertimbangkan bobot belajar pada masing-masing tingkatan dan jenjang serta beban belajar yang mesti diselaraskan dengan tingkat perkembangan psikologi dan kejiwaan peserta didik

d. Landasan Empiris

Berbagai perubahan telah terjadi id Indonesia. Kemajuan terjadi di beberapa sektor di Indonesia, namun di beberapa sektor yang lain, khususnya pendidikan, Indonesia tetap tinggal di tempat, atau bahkan mundur. Hal-hal seperti ini menunujukkan perlunya perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten, namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang.

Terdapat sejumlah prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013, diantaranya:

- Prinsip relevansi, kurikulum dan pengajaran harus disusun sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan kehidupan peserta didik.
- 2. Prinsip efektifitas, berkaitan dengan tingkat pencapaian hasil pelaksanaan kurikulum.
- Prinsip efisiensi, berkaitan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, dana dan sarana yang dipakai dengan hasil yang diperoleh.
- 4. Prinsip kontinuinitas, kurikulum berbagai tingkat kelas dan jenjang pendidikan disusun secara berkesinambungan.
- 5. Prinsip fleksibilitas, disamping program yang berlaku untuk semua anak terdapat pula kesempatan bagi anak mengambil program-program pilihan Prinsip integritas, kurikulum hendaknya memperhatikan hubungan antara berbagai program pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian yang terpadu.³⁰

e. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan isi atau bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan karena kurikulum digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang selalu

31

³⁰ Poerwati, Endah L. & Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya). h 37

mengalami pengembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan perkembangan zaman. Berdasarkan hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengembann misi untuk membangun manusia yang utuh dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki maeri holistik serta ditopang oleh pengolahan pelaksanaan yang baik dan benar³¹

Untuk Kurikulum 2013 berdasarkan pada Permendikbud No. 67 tahun 2013 hal. 4 menjelaskan bahwa, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sementara Tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu, cakap. Kreatif mandiei dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. 32

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa. Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena

31 Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah*. 2018, (Mentari

Pustaka:Jogjakarta)h. 21

32 Dirman, cicih juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi*Standar Proses Pendidikan Siswa, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2014) h. 9

seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam.

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, sehingga pendidikan dilakukan dengan suatu perencanaan yang matang. Aktivitas yang menyimpang dari pencapaian tujuan tersebut sedapat mungkin dicegah karena akan kontra produktif dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri memiliki dua fungsi, memberi arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan³³

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Setiap komponen yang menyusun kurikulum saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam proses pengembangan kurikulum harus memperoleh perhatian yang sama besarnya. Komponen-komponen tersebut yaitu komponen tujuan, isi, metode, serta komponen evaluasi.

Proses pengembangan kurikulum memang merupakan sesuatu yang kompleks, karena tidak hanya menuntut penguasaan kemampuan secara teknis, akan tetapi lebih dari itu para pengembang kurikulum harus mampu mengantisipasi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tujuan selalu

³³ Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta, 1999.h

berkaitan dengan hasil, tetapi tujuan lebih merupakan kegiatan yang mengandung proses.tujuan menampilkan aktivitas yang teratur dan pada akhirnya tujuan akan berdampak pada hasil.³⁴

2. Rencana Pembelajaran PAI

a. Persiapan Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas tentu tidak terjadi begitu saja. Ada hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru dengan matang. Di antaranya yaitu perangkat pembelajaran dan perencanaan yang terkait dengannya. Karena semakin matang proses pembelajaran direncanakan, maka diharapkan semakin efektifnya proses pembelajaran yang terjadi. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teoriuntuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.³⁵ Maka jelas sekali bahwasannya seorang guru wajib memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP

Dalam proses pembelajaran setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang

34

³⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Krikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), h. 77.

³⁵ Hamzahaz B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta:bumi Aksara 2009) h.2

penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.³⁶ Dengan demikian, inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajarannya

Dengan adanya RPP membuat proses pembelajaran menjadi terstruktur, sehingga guru diwajibkan membuat rencana pelaksaaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Masnur Muslich, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterangkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.³⁷

³⁶ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, cet 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 53

³⁷ Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelejaran*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 38

2. Rencana Pelaksanann Pembelajaran (RPP)

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditentukan, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan Pembelajaran akan menjadi sesuatu yang bermakna buat peserta didik ketika diupayakan melalui sebuah perencanan pembelajaran yang baik dan benar.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam merancang pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, dan seorang perancang pembelajaran³⁸

Perubahan paradigma pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan prkatik pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. Indikator perubahan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penentuan pola penilaian yang menentukan keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Melalui

³⁸ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, cet,2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007),h. 53

kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.³⁹

3. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran_(instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Ini mengisyaratkan bahwa, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya Kompetensi Inti dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator kompetensi yang diharapkan. 40

Dalam Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran (Depdiknas, 2008) dijelaskan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses memberikan ketegasan bahwa materi ajar harus memuat empat hal pokok yakni fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)h. 162

⁴⁰ Kurniasih,Sani." Strategi – Strategi Pembelajaran" (Bandung: Alfabeta 2014) h.10

Materi pengajaran yang merupakan isi kurikulum sangat dekat kaitanya dengan strategi intruksional. Hal itu berarti untuk mengajarkan jenis materi tertentu diperlukan strategi tertentu dengan asumsi bahwa hal-hal yang diharapkan dalam tujuan pengajaran pada hakikatnya telah tercerminkan dalam materi yang hendak disajikan.⁴¹

Dalam cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa Aspek kognitif, aspek afektif atau aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materi. Betapapun tepat dan canggihnya sumber belajar yang dipilih dalam pembelajaran bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

Keluasan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materimateri yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi yang menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik Kecakupan atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan. Memadainya cakupan

⁴¹ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara 2011)h.138

 $^{^{42}}$ Kokom Komalasar, $Pembelajaran\ Kontekstual\ konsep\ dan\ Aplikasi\ (Bandung: Refika Aditama, 2011)h. 128$

aspek materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang akan diajarkan terlalu banyak, terlalu sedikit atau telah memadai sehingga terjadi kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

3. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovai dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Secara sederhana implementasi pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran dapat diartikan pelaksanaan dari sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pemerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovai dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁴⁴ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), h.

⁴³ Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Agung Harapan,), h. 226

<sup>34
&</sup>lt;sup>45</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011),h. 341

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴⁶

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaranajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴⁷

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti, keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, keadilan, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT.⁴⁸

Islam adalah syari'at Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Tugas manusia yang pertama adalah menjadi *hamba* Allah yang taat, sebagaimana firman Allah dalam Al Quran Surat Adz-Dzariyat 56

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepadaku.

Allah menegaskan dalam QS. az-Zariyat ayat 56 bahwa tujuan diciptakannya jin dan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-

⁴⁶ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006)h.4

⁴⁷ Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.86

⁴⁸ Undang-undang Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (1)

Nya. Beribadah dalam arti menyembah, mengabdi, menghamba, tunduk, tata dan patuh terhadap segala yang dikehendaki-Nya. Ketundukan, ketaatan dan kepatuhan dalam kerangka ibadah tersebut harus menyeluruh dan total, baik lahir maupun batin. Tujuan ibadah adalah untuk mencari ridha Allah Swt.untuk tunduk dan merendahkan diri kepadanya. Hal ini diwujudkan dengan menaati semu8a peraturan Allah SWT sertamenerima segala takdir nya. Ayat tersebut juga menguatkan perintah kepada manusia untuk selalu berzikir dan beribadah kepada Alaah, ⁴⁹

Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik dirumah maupun di lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena pada dasarnya manusia dilahirkan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi sesuai dengan firman Allah pada Al-Baqarah ayat 30 :

Artinya: Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada paramalaikat" aku hendak menjadikan Khalifah dibumi" mereka berkata " apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memujimu dan menyucikan namamu? Dia berfirman "sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui

⁴⁹ Khuslan Aludi Abdulrohman Sahid" *Integrasi Budipekerti Dalam Pendidikan Agama Islam*"(Solo: Tiga Serangkai 2008) h. 9

b. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkung yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan(akidah), lingkup norma (syariat), muamalat, dan perilaku (akhlak/behavior).⁵⁰

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA meliputi keserasian, keselarasan antara lain:

- Hubungan manusia dengan Allah SWT
- Hubungan manusia dengan sesama manusia
- Hubungan manusia dengan lingkungannya

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah Akidah, Al-Our'an hadist, Figih, Akhlak dan Tarikh.⁵¹

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencara yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telahditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena

Islam, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2012), h 2

⁵⁰ Rois Mahfud, AL-ISLAM *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Erlangga, 2011), h 9 Nusa Putra dan Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama

suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁵²

Secara umum metode pembelajaran dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran PAI. Adapun metode yang dapat dipakai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.⁵³ Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah meliputi:

- 1. Mendefinisikan istilah-istilah tertentu
- 2. Pembuatan bagian-bagian atau sub-sub bagian dari materi yang dibicarakan
- 3. Pembuatan ikhtisar: dalam bentuk pengungkapan sari pati pembicaraan

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.145

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.109

4. Langkah terakhir, mengajukan dan memecahkan keberatankeberata yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menjawab pertanyaan dan mengklarifikasikan salah pengertian.⁵⁴

b) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetpi dapat pula dari siswa kepada guru. ⁵⁵ Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Metode ini dapat diklasifikasikan sebagai metode tradisional atau konvensional. Dalam metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya siswa bertanya guru menjelaskan. Dalam proses tanya jawab, terjadilah interaksi dua arah. Guru yang demokratis tidak akan menjawabnya sendiri, tetapi akan melemparkan pertanyaan dari siswa kepada siswa atau kelompok lainnya tanpa merasa khawatir dinilai tidak dapat menjawab pertanyaan itu

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dihadapkan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dipecahkan dan

55 Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,,h.107

⁵⁴ Muhaimin, et al., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.83

dibahas bersama.⁵⁶ Guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif. ⁵⁷Metode diskusi mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui urun pendapat dalam diskusi kelompok.

Dalam pembelajaran dengan metode diskusi ini makin lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Diskusi dapat dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu : diskusi kelompok kecil (small group discussion) dengan kegiatan kelompok kecil dan diskusi kelas, yang melibatkan semua siswa di dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh gurunya atau dilaksanakan oleh seorang atau beberapa pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh siswa dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berkomunikasi secara kepada peserta lisan, memberikan kesempatan dididk menggunakan pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki dan mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan tenggang rasa

-

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta 2006)h. 87
 Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: reneka cipta 2009).h167

terhadap keragaman pendapat orang lain, dalam rangka mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruanyang seiring disertai dengan penjelasan lisan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret separa siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret separa siswa hanya sekedar menyajikan bahan pelajaran lebih konkret separa sekedar menyajikan bahan pelajaran lebih konkret separa sekedar menyajikan bahan pelajaran lebih konkret separa sekedar menyajikan bahan sekedar sekedar menyajikan bahan pelajaran lebih konkret separa sekedar menyajikan bahan sekedar sekedar menyajikan bahan sekedar sekeda

d. Merancang Pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter pesrta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai rencana yang telah diprogramkan. Saylor (1981) dalam Mulyasa (2002) mengatakan bahwa "instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting". ⁶⁰

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta 2006)h. 90

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006) .h.150

⁶⁰ Mulyasa, Manajemen berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi, (Bandung:Remaja Rosdakarya)h .83

Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga professional, yang hanya dapat dikuasai dengan bai melalui pengalaman prakti yang intensif.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan proses sebagai berikut:

a) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

b) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

c) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

d) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: pertama mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari; kedua praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari; ketiga gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

e) Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilakukan untuk perbaikan. Dalam pembelajaran efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.peserta didik harus

dilibatkan dalam tanya-jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran.

e. Mengorganisasikan Pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Setidaknya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendaya gunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.⁶¹

f. Memilih dan Menentukan Pendekatan

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dalam implementasi kurikulum menyukseskan merupakan alternative pembinaan peserta didik, melalui penanaman berbagai kompetensi yang berorientasi pada karakteristik, kebutuhan, dan pengalaman peserta didik, serta melibatkannya dalam proses pembelajaran seoptimal mungkin, agar setelah menamatkan suatu program pendidikan mereka memilih kepribadian yang kukuh dan siap mengikuti berbagai perubahan. Hal ini penting karena banyak di antara peserta didik yang kebingungan setelah ke luar dari suatu lembaga pendidikan, tidak sedikit yang menjadi pengangguran, bahkan banyak yang terlibat dengan berbagai masalah di masyarakat.

49

 $^{^{61}}$ Mulyasa, $Pengembangan\ dan\ Implementasi\ Kurikulum\ 2013$ (Jakarta: rosadakarya 2013), h<math display="inline">104

4. Evaluasi Kurikulum 2013

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation yang berarti penilaian. Akar katanya adalah value yang berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Atau singkatnya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau prosespenentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.⁶²

Evaluasi kurikulum sebagai usaha mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai-nilai dan arti dari kurikulum dalam konteks tertentu.kurikulum juga terbatas oleh konteks ruang. Kurikulum yang dianggab baik untuk eilayah geografis tertentu belum tentu sesuai dengan geografis lainya.⁶³

Dengan demikian, pengertian evaluasi kurikulum adalah penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk

⁶³ Hamid Hasan , *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remadja rosadakarya). H. 41

50

⁶² Anas Sudijono, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5

membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Atau, evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.

a. Menetapkan Kreteria Keberhasilan

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.⁶⁴

Keberhasilan implementasi Kurikulumk 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan

51

 $^{^{64}}$ Eko Putro widoyoko,
 $Evaluasi\ Program\ Pembelajaran$ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011) h
. 25

kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat danpembangunan.

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah bentuk pembelajaran yang diharapkan sebagai akibat Kebijakan pemberlakuan Kurikulum 2013. Kebijakan tentang pembelajaran kurikulum 2013 ini tercantum dalam dokumen regulasi Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang diperbaharui dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran. Sudah barang tentu pembelajaran kurikulum 2013 membawa konsekwensi yang harus ditindaklanjuti oleh semua pemangku kepentingan pendidikan Indonesia. Semua pihak harus mulai dengan memahami pembelajaran kurikulum 2013. Tanpa pemahaman yang baik, guru tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 yang sesuai harapan.

Pembelajaran Kurikulum 2013 berorientasi kepada usaha-usaha penyiapan lahirnya Generasi emas Indonesia 2045 yang didambakan. Generasi Indonesia yang memiliki kompetensi yaitu seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Kompetensi-kompetensi yang tercantum dalam Permendikbud No. 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan demikian menjadi media menumbuhsuburkan berbagai kompetensi agar menjadi bekal bagi anak-anak Indonesia bersaing di

kancah peradaban dunia. Kompetensi di maksud sesuai Permendikbud No. 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut:

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C Dimensi Kualifikasi

Kemampuan:

1. Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan kehidupan bangsa dalam pergaulan dunia.

2. Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandir

b. Tujuan Evaluasi

Setiap kegiatan evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa,. Hal ini adalah karena setiap kegiatan penilaian memerlukan kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan objek yang dinilai. 65

Dalam setiap kegiatan Evaluasi langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci menjadi

-

 $^{^{65}}$ Eko Putro Widoyoko,
 $Evaluasi\ Program\ Pembelajaran$ (Yogyaarta: Pustaka Pelajar 2011) h
. 5

tujuan khusus, sehingga dapat menentukan guru dalam menyusun soal atau mengembangkan instrumen evaluasi.

- a. Apakah strategi pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan oleh guru efektif
- b. Apakah media pembelajaran yang digunakan guru efektif
- c. Apakah cara mengajar guru menarik dan sesuai dengan pokok materi sajian yang dibahas, mudah mengerti materi sajian yang dibahas
- d. Bagai mana persepsi siswa terhadap materi sajian yang dibahas berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Apakah siswa antusias untuk mempelajari materi sajian yang dibahas
- f. Bagai mana siswa menyikapi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
- g. Bagai mana cara belajar siswa mengikuti pelajaran yang dilaksanakan oleh guru⁶⁶

Tujuan evaluasi proses pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan secara umum tujuan evaluasi proses pembelajaran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagau berikut: Tujuan evaluasi kurikulum berbeda beda tergantung dari konsep atau pengertian seseorang tentang evaluasi. Konsep seseorang tentang evaluasi dipengaruhi oleh pandangan filosofis seseorang tentang posisi evaluasi sebagai suatu bidang kajian tersebut. Secara mendasar tujuan suatu pekerjaan evaluasi kurikulum dan evaluasi lainya bersifat praktis. Tujuan tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

 a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.

 $^{^{66}}$ Eko Putro Widoyoko,
 $\it Evaluasi$ Program Pembelajaran (Yogyaarta: Pustaka Pelajar 2011) h
. 19

- b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurkulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungnan tertentu
- c) Mengembangkan sebagai alternatif memecahkan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum
- d)Memahami dan menjelaskan karateristik suatu kurikulum dan peaksanaan suatu kurikulum.⁶⁷

3. Fungsi evaluasi

Fungsi evaluasi didalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai dampai mana keefektidan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode mengajar yang digunakan.⁶⁸

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan hasil belajar di kelas. Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi yang dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar.⁶⁹

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan

⁶⁷ Hamid hasan *Evaluasi Kurikulum* (bandung remadja rosadakarya 2009). H. 43

 $^{^{68}}$ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdalkarya 2012)h. 5

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011)h. 145

sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaa pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran. Berdasarkan evaluasi juga dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diperluka.

Fungsi evaluasi didalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Didalam batasan tentang evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukan sampai kemampuan dan keberhasilan siswadalam mencapai tujuan-tujuan kulikuler. Fungsi evaluasi kurikulum telah banyak diungkapkan oleh banyak ahli. Meskipun para ahli memiliki persepsi yang berbeda-beda, namun jika ditarik benang merahnya, maka kita akan menemukan persamaan dari berbagai pendapat para ahli tersebut. Ahli yang pertama kali mengungkapkan mengenai fungsi evaluasi kurikulum adalah Tyler (1949). Ia menyebutkan bahwa hasil evaluasi adalah untuk memperbaiki kurikulum. Fokus evaluasi untuk pengembangan kontruksi sangat penting dan akan turut menentukan keberhasilan kurikulum dalam menjawab permasalahan tantangan yang dihadapinya.

Evaluasi (penilaian) merupakan bagian penting dalam sisten instruksional. Karena itu, penilaian mendapat tanggung Jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif: Evaluasi adalah Suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan atau salah

56

Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung:Remaja Rosadakarya 2012) h. 5

⁷¹ Hamid Hasan ,*Evaluasi Kurikulum* (Bandung : remadja rosadakarya 2009). h. 48

- satu sistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan halhal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.
- 2. Fungsi Instutisional: Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah proses pembelajaran.
- 3. Fungsi Diagonistik: dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah masalah yeng sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk mengulangi dan/ memecahkan masalahnya.
- 4. Fungsi admistratif: evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa yang pada giliranya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas. Jadi hasil evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru-guru dalam proses belajar mengajar
- 5. Fungsi Kurikuler: Evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna begi pengembangan kurikulum (perencanaan, uji coba di lapangan implementasi dan revisi)
- 6. Fungsi manajemen: komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem managemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan managemen pada semua managemen.⁷²

4. Jenis-Jenis Evaluasi

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran harus ada target yang harus dicapai. menentukan tujuan pembelajaran itu menjadi sangat penting bagaikan anak panah lepas dari busurnya mencari papan target itu tujuan utamanya. Tapi terkadang tujuan dan target biasanya tidak sesuai dengan apa yang sudah di harapkan makanya seorang guru harus mengevaluasi pembelajaran yang sudah ada didalam kelas maupun diluar. Oleh sebab itulah dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi kajian yang sangat penting.

⁷² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011)h. 148

⁷³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011) h. 25

Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan perencanaan, melalui langkah-langkah penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian projek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portfolio), dan penilaian diri.

Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengna tujuan pendidikan. manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku domain koginitif, afektif, dan psikomotorik.⁷⁴

a. Ranah Kognitif

Ranah ini mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah pengetahuan dasar (Fakta Peristiwa informasi, istilah) sampai yang paling tinggi: evaluasi (pandangan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemikiran) sehingga merupakan suatu hirarki.⁷⁵. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotori apabila peserta

Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 54
 Nasution. Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta: Bumi Aksara 2006)h. 65

didik telah menunjukan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.⁷⁶

b. Ranah Afektif

Afektif yakni pembinaan skap mental (mental attitide) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap aman Rasulullah. Indikator dari seseorang yang mempunyai kecerdasan ruhaniah adalah sikapnya yang selalu menampilkan sikap ingin dipercaya, menghormati dan dihormati.⁷⁷ Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau masalah.⁷⁸ Hasil belajar afekti tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya bidang kognitif. Guru tak dapat langsung mengetahui apa yang bergejolak dalam hati anak, apa yang dirasakan atau dipercayainya.⁷⁹ Artinya penilaian ranah afektif dilakukan oleh guru melalui bebrapa pengamatan kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian siswa di lingkungan sekolah.

c. .Ranah Psikomotorik.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.psikomotor yakni pembinaan tingkah laku dengan akhlak

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013), hlm. 57

⁷⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remadja Rosadakarya) h. 76

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 48

⁷⁹ Nasution. Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta: Bumi Aksara 2006)h. 66

mulia sebagai penjabaran sifat sidiq rasulullah dan pembinaan ketrampilan kepemimpinan yang visioner dan bijaksana sebagai penjabaran sifat tabligh Rasulullah.⁸⁰

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutaqin yang berjudul Implemntasi Supervisi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum 2013 SMPN 1 Plaosan Magetan Jawa Timur. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penyusunan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan, antara lain : pertama, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, penelitian kualitatif dan data yang bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan. Ketiga, penulis mengajar di sekolah yang diteliti, karena didasarkan pada saling kepercayaan dan juga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data karena peneliti mengalami langsung dengan tempat yang di teliti sehingga hal ini sesuai tulisan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model supervisi aristik dan model supervisi klinis

_

Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: Remadja Rosadakarya) h. 82

dengan menggunakan model pendekatan kolaboratif yaitu pendekatan drectif dan pendekatan non direktif lebih memlih model supervisi aristik untuk diterapkan pada mata pelajaran PAI. Kurangnya pemahaman tentang penilaian supervsi yang mengacu pada kurkulum 2013 hal ini disebabkan hal ini adalah hal yang baru bagi para guru dan banyaknya perangkat penlaian yang harus dipersiapkan.⁸¹

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti sama mengkaji tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah, perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Adapun penelitian ini akan difokuskan pada poses implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh mutakin memfokuskan pada implementasi supervisi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi tidak hanya memaparkan implementasi atau Atau proses pembelajarannya saja . Oleh karena itu, penelitian sebelumnya di atas, bisa membantu dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Sebagai dosen Fakultas agama Islam Ponoro menuliskan jurnal yang berjudul *Implementasi Kurikulum* 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Peneliti merasa tertarik untuk memilih SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo karena pendidikan karakter sudah diterapkan, mengingat kurikulum 2013 adalah pendidikan yang terfokus pada pendidikan karakter. Disamping itu PAI diajarkan secara mendetail

_

Mutaqin, Implementasi Supervisi Pembelajaran Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Dan Budi Pekerti Kelas Vii Kurikulum 2013 di SMPN 1 Plaosan Magetan Jawa Timur.(IAIN Surakarta 2016) h.116

dan langsung dipraktekkan sehingga siswa bisa memahami dan mempraktekkannya secara langsung.

Model pembelajaran yang dipakai SDMT berbeda dengan sekolah lain dengan pendekatan yang lebih kontekstual terhadap materi yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Peneliti menyimpulkan bahwa Faktor pendukung dari implementasi kurikulum 2013 di SDMT pada mata pelajaran PAI adalah karena metode dan esensi dari kurikulum 2013 sepaham dengan kebutuhan pembelajaran di SDMT. Disamping itu jam pelajaran yang bertambah perminggunya menjadi lebih menguntungkan bagi SDMT.

Ditinjau dari fasilitas terdapat hal yang mendukung dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu keberadaan internet sebagai lahan belajar siswa dalam mencari bahan belajarnya sehingga siswa bisa mandiri dalam belajar dengan menggunakan internet. Ditinjau dari faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 di SDMT adalah terkait perangkat yang ribet dan banyak sehingga menjadikan guru keberatan dan membebani. Disamping itu buku-buku yang belum diterima menjadi salah satu penghambat dari implementasi kurikulum 2013 SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo⁸²

Dari penelitian diatas perbedaan penelitian yakni pada jalannya proses implementasi kurikulum 2013 peneliti menfokuskan pada

62

Nuraini" Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni. (Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2016) .h.76

- pelaksanaan kegitan pembelajaran dikelas sehingga peneliti bisa menguraikan beberapa data dan informasi yang diperoleh.
- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara dalam Jurnal yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*. Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis terhadapnya, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan tentang penanaman akhlakul karimah dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 di SMKN 1 Pematang Siantar yakni Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematang Siantar dilakukan dengan; penerapan pembelajaraan PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban pada saat pree test pembelajaran, penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi, dan penanaman akhlak pada saat post test.

Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematang Siantar dilakukan dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah.⁸³

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti sama mengkaji tentang implementasi kurikulum 2013. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa. Sedangkan penelitian yang yang dilakukan saat ini yakni mengenai implementasi kurikulum 2013 bekaitan dengan proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sugilawarti yang berjudul Implementasi Kurkulum 2013 Pada Pelajaran Penddikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Pertama (SMP) Negeri 2 Bengkulu Selatan Dalam penyusunan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriftif kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa gejala dalam penelitian ini merupakan proses pengimplementasian kurikulum pembelajaran. Disamping itu karateristik penelitian kualitatif dirasa sejalan dengan fokus kajian penelitian.

Dalam penelitian ini Menyimpulkan Bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan tujuan meningkatkan kemampuan intelektual,khususnya kemampuan berfkir tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik,memperoleh hasil belajar yang tinggi melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan

64

⁸³ Fahrudin, Hasan Asri,Siti Fatimah" *Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budipekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*. Volume 1 NO. 4 (Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara 2017) h. 528

ide ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, seta mengembangkan karakter siswa.⁸⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh yang berjudul *Problem Dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Kota Semarang (Studi Kasus di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo, Gunungpati)*. Dalam penyusunan penelitian ini, metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, yakni penelitian yang bertujuan memahami langsung kejadian-kejadian langsung di lapangan. Misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh dengan cara mendiskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang relevan.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakanm pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus mencakup studi dalam kehidupan nyata yakni kasus implementasi kurikulum 2013 di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo Gunungpati. Pada penelitian ini akan dikaji problem-problem implementasi kurikulum 2013 dan solusinya yang terjadi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo Gunungpati. Sehingga akan menjadikan implementasi kurikulum 2013 menjadi lebih baik. Solusi dari problem implementasi kurikulum 2013 di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo Gunungpati Semarang pada tahap perencanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di antaranya dengan

⁸⁴ Dwi Sugilawarti. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bengkulu Selatan*. (IAIN Bengkulu 2015) h. 101

sosialisasi, pelatihan dan pendidikan tentang kurikulum 2013 secara merata dan menyeluruh sehingga profesionalisme guru juga akan meningkat.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran bisa dengan memotivasi dan apresiasi terhadap siswa, agar siswa antusias dan pembelajaran juga bisa lebih kondusif. Guru dapat memanfaatkan potensi daerah sebagai sarana atau media pembelajaran, bisa juga dengan memodifikasi alat peraga yang sudah ada serta pengembangan media yang sederhana dapat dirancang melalui tugas yang dibebankan kepada peserta didik.⁸⁵

Dari beberapa penelitian di atas, telah ada beberapa peneliti yang mengkaji tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah, perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Ada penelitian ini akan difokuskan pada implementasi kurikulum 2013 yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di SMAN 1 Bengkulu Tengah. Oleh karena itu, penelitian-penelitian sebelumnya bisa membantu dalam penelitian ini.

Muthoharoh, Problem Dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Kota Semarang Studi Kasus di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo, Gunungpati(UIN Walisongo Semarang 2017)h. 171

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Berdasaarkan judul jenis penilitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*) menggunakan bentuk kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸⁶ Untuk menganalisis menggunakan metode kualitatif, sehingga analisis ini akan memperoleh gambaran sistematik mengenai isi suatu dokumen-dokumen yang akan di teliti isinya. Penelitian deskriftif adalah penelitian terhadap fenomena yang terjadi untuk menentukan andil atau sumbangan-sumbangan dari suatu produk, proses atau program pendidikan tertentu.⁸⁷

Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang⁸⁸

Dalam penyusunan penelitian ini, metode penelitian yang digunakana dalah penelitian kualitatif karena ada beberapa pertimbangan, yakni penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remadja rosadakarya, 2010) h. 60

⁸⁷ Safinah Faisal, Metode Penelitian Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 2009) h. 38

⁸⁸ Moch Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Salemba Empat) h. 54

(dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan penelitian kualitatif data yang bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: observasi, wawancara, foto, dokumentasi dan catatan-catatan lapangan yang berkaitan saat penelitian dilakukan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan yakni SMAN 1 Bengkulu Tengah terletak di kecamatan Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbngan bahwa SMAN 1 Bengkulu Tengah merupakan sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah yang lainya, penelitian ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada awal semester 2 tahun ajaran 2019.

C. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci atao instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*)⁸⁹

Pengumpulan data penelitian berupa informasi yang berkitan dengan implementasi kurikulum 2013 pada proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah. Adapun informasi berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982), h. 9.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa sumber data yang di peroleh adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah Empat Orang
- 3) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Sumber tersebut dipilih karena memiliki kedekatan permasalahan yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Data ini sebagai pelengkap sebagai penunjang data-data pokok berupa arsip, dokumentasi data-data yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dan kegiatan mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah

D. Informasi Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Purposive samping yakni teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif. Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki

69

⁹⁰ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung :Alfabeta) h. 81

ketentuan, yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum beserta guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah. Sumber ini dipilih sebagai informan karena memiliki kedekatan dengan masalah yang ditelit,

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriftif kualitatif maka untuk mendapatkan data lapangan penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau mengumpulkan data dengan jalan menjadikan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. ⁹¹. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar pada saat pembelajaran, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan ataupun hal yang berkenaan dengan proses kegiatan pembelajaran yang lainya.

Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

_

 $^{^{91}}$ Arifin Imron, Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan, (Malang: Kalimasada, 1994) h.69

2. Interview

Interview (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee) tanpa melalui perantara. Wawancara menurut Hadi adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung kepada informan. 92 Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil penilaian pembelajaran yang dibuatoleh guru. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yakni wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, hanya berupa garisgaris besar permasalahan yang akan dinyatakan dan penelitian ini penulis menggunakan wawancara untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah dan memperoleh informasi tentang implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Bengkulu Tengah. Usaha -usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan imlementasi kurikulum 2013, serta faktor pendukung implementasi kurikulum 2013

⁹² Sutrisno Hadi, Metode Riset, (Jakarta: Gaung Pers, 2000) h. 30

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara tersebut. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dll. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan yakni RPP, atau media pendukung dalam kegiatan pembelajaran dan poto, serta hasil penilaian pembelajaran yang dibuat oleh guru.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi membagi menjadi sauan-satuan yang dapat dikelola, mensistesiskan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengoranisakan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi.

_

 $^{^{93}}$ Suharsimi Arikunto,
 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 201

Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis. ⁹⁴

Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, Foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. 95

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa dalam mengimplementasi pembelajaran Pendidika Agama Islam terhadap kurikulum 2013.

3. Penarikan Kesimpulan

_

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).h. 245.

⁹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan legkap Metodologi Praktis Penelitian pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011),h. 129-130

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola). Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

1. Letak SMAN 1 Bengkulu Tengah

SMAN 1 Bengkulu Tengah. SMAN 1 Bengkulu Tengah terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah, yang berbatasan langsung dengan Kota Bengkulu. SMAN 1 Bengkulu Tengah berdiri tahun 1991, di atas tanah seluas ± 2,5 Hektar. Sampai saat ini SMAN 1 Bengkulu Tengah memiliki 28 ruang belajar, tiga ruang labor komputer, satu labor biologi, satu labor fisika, satu labor kimia, satu gedung seni budaya dan teater, satu labor multimedia, satu unit tempat ibadah, satu ruang perpustakaan, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, dan beberapa ruangan digunakan untuk kegiatan siswa, seperti ruang OSIS, UKS, Koperasi Siswa dan lain sebagainya.

Lokasi sekolah berada dipinggir jalan raya utama antar Provinsi dan berada pada lingkungan sekolah yang relatif aman. Hal ini disebabkan karena sekolah diapit oleh kantor Polsek dan kantor Koramil Kecamatan Talang Empat. Dimana hubungan sekolah dengan kedua lembaga keamanan ini terjalin dengan baik, dan selalu dilakukan koordinasi dalam upaya peningkatan rasa aman di sekolah. Berada di gerbang masuk menuju ibukota Propinsi Bengkulu sehingga boleh dikatakan menjadi wilayah penghubung untuk Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Siswa-siswi SMAN 1 Bengkulu Tengah berjumlah 847 orang, yang berasal dari sekolah di kabupaten Bengkulu Tengah khususnya (terdiri dari 10 SMP dan 4 MTS) berasal dari 3 kecamatan yaitu kecamatan Talang Empat, Kecamatan Karang Tinggi, Kecamatan Taba Penanjung dan 15 % siswa ada yang berasal dari kota Bengkulu. Adanya siswa yang berasal dari kota Bengkulu ini disebabkan jarak SMAN 1 Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu hanya 12 km yang dapat ditempuh dalam waktu ± 15 menit. Disamping itu di sekitar sekolah berdiri dua buah pabrik pengolahan karet yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam upaya menjalin kemitraan, baik secara bantuan langsung maupun bantuan secara tidak langsung. Kawasan wilayah ini tergolong sepi dikarnakan belum banyak terdapat rumah atau gedung perkantoran. Namum sangat strategis dalam hal kegiatan pembelajaran karena mengingat masih tenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Data atau profil singkat dari SMAN 1 Bengkulu Tengah seperti yang tertera sebagai berikut:

1 Nama Sekolah : SMAN 1 BENGKULU TENGAH

2 NPSN : 10700303

3 Jenjang Pendidikan : SMA

4 Status Sekolah : Negeri

5 Alamat Sekolah : JL. RAYA KEMBANGSERI KM 12

RT/RW : 1 / 1

Kode Pos : 38385

Kelurahan : Kembang Seri

Kecamatan : Kec. Talang Empat

Kabupaten/Kota : Kab. Bengkulu Tengah

Provinsi : Prov. Bengkulu

Negara : Indonesia

6 Posisi Geografis : -3,7817 Lintang

102,4074 Bujur

7 SK Pendirian Sekolah : 0283/0/1991

8 Tanggal SK Pendirian : 1991-05-30

9 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

10 SK Izin Operasional : 0283/0/1991

11 Tgl SK Izin Operasional : 1991-05-30

12 Kebutuhan Khusus Dilayani :

13 Nomor Rekening : 407.02.01.02779-0

14 Nama Bank : Bank Bengkulu

15 Cabang KCP/Unit : KARANG TINGGI

16 Rekening Atas Nama : SMAN 1 BENGKULU TENGAH

17 MBS : Ya

18 Luas Tanah Milik (m2) : 16000

Luas Tanah Bukan Milik

19 (m2) : 0

20 Nama Wajib Pajak : SMAN 1 BENGKULU TENGAH

21 NPWP : 000392803328000

2. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Berkembang, Berprestasi Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter"

b. Misi Sekolah

- 1) Menjadi wadah pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai kurikulum yang berlaku dengan komitmen total kepada inovasi dan kreativitas.
- 3) Mewujudkan kepuasan siswa melalui keunggulan.
- 4) Produk pendidikan yang konseptual.
- 5) Proses pelayanan yang cepat.
- 6) Sumber daya manusia yang ramah, terampil dan memiliki kompetensi.
- Lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan asri dengan fasilitas yang lengkap.
- 8) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih baik.
- Menjalin kemitraan yang kontruktif dengan orang tua siswa, sekolah lain, dinas terkait, Perguruan Tinggi, dan masyarakat.
- 10) Sebagai fasilisator dalam membantu dan mengatasi kesulitan belajar siswa.
- 11) Mengembangkan fungsi perpustakaan yang representatif menuju electronic library.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi SMAN 1 Bengkulu Tengah, maka tujuan yang ingin di capai dalam jangka waktu 4 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan prestasi siswa sehingga memperoleh rata-rata nilai harian, nilai rapor, dan Nilai Ujian Nasional lebih baik dari pada tahun sebelumnya.
- 2) Membantu siswa belajar lebih efektif dan efisien sesuai kurikulum, dengan pelayanan optimal dan fasilitas lengkap (Multi Media, Software Pembelajaran, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Multimedia Laboratorium Komputer dan Perpustakaan).
- 3) Membentuk Karakter Siswa hingga memiliki Jati Diri yang sesungguhnya sebagai Generasi Cerdas Indonesia yang sesungguhnya.
- 4) Meningkatkan life skill siswa pada setiap mata pelajaran melalui guru yang berkualitas dan berwawasan luas.
- 5) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mata pelajaran, olah raga, seni, dan keagamaan

3. Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah pada setiap lembaga pendidikan atau sekolah dimaksudkan agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan baik.

Demikian halnya dengan organisasi sekolah di SMAN 1 Bengkulu Tengah

dapat mempermudah pelaksanaan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Sekolah sebagai lebaga pendidikan terdapat kepala sekolah, tenaga pendidik, tata usaha seta peserta didik memerlukan organisasi yang baik agar kesumua kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menuju pada tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya suatu oganisasi yang baik, maka sekolah akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan karena disalamnya terdapat struktur yang teroganisir sehingga setiap orang yang ditunjuk memiliki kemampuan dan tannggung jawab serta memiliki kewajiban program sekolah sesuai dengan tufoksi masing-masing.

Penentuan organisasi serta tugas dan tanggung jawab dimasukan agar tersusun pola kegiatan yang terjtuju pada suatu lembaga pendidikan Adapun organisasi inti SMAN 1 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

Organisai SMAN 1 Bengkulu Tengah

Tabel .1

1.	KEPALA SEKOLAH	Eka Saputra, M.Pd
2.	WAKA. KURIKULUM	Hariyantoni, M.Pd
3.	WAKA. KESISWAAN	Paulina Hutagalung, SE.
4.	WAKA. SARANA DAN PRASARANA	Gunardi, M.Pd
5.	WAKA. HUMAS	Basuki, S.Pd
6.	KEPALA TATA USAHA	Siti Hasanah, SE.
7.	BENDAHARA KOMITE	Martilawati, M.Pd

8.	BENDAHARA BOS	Refni Susanti, S.Pd
9.	KEPALA LAB. MIPA	Olem Esva, S.Pd
10.	KEPALA PERPUSTAKAAN	Tensi Hawani, M.Pd
11.	KEPALA GEDUNG SENI DAN FILM	Apandi, M.Pd
12.	KEPALA LAB. T.I.K	Drs. H. Wasir Nuri
13.	KEPALA LAB. MULTIMEDIA	Drs. Asri
14.	PEMBINA OSIS	Tofiq Husain, SE

4. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak didik atau murid. Guru merupakan factor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru harus mempunyai kemampuan, dan pengetahuan yang luas. Adapun Guru atau pendidik di SMAN 1 Bengkulu Tengah secara keseluruhan berjumlah 59 orang. Untuk memperjelas keadaan Guru di SMAN 1 Bengkulu Tengah, akan di sajikan sebagai berikut:

Jumlah Guru di SMAN 1 Bengkulu Tengah

Tabel.2

No	NAMA	NIP	PANGKAT	
			GOL/	Jabatan
1	Eka Saputra, M.Pd	19720517 200103 1 001	Penata/III.c	Kepala Sekolah
2	Drs. Asri	19590924 198803 1 004	Pembina/IV.a	Guru MP
3	Drs. Syahrial	19600101 199003 1 006	Pembina/IV.a	Guru MP

4	Drs. Adi Ivananda	19630420 198902 1 002	Pembina/IV.a	Guru MP
5	Drs. H. Wasir Nuri	19630425 198703 1 004	Pembina/IV.a	Guru MP
6	Dra. Suharni	19630815 199103 2 008	Pembina/IV.a	Guru MP
7	Sigit Darsono, S.Pd	19630311 199303 2 004	Pembina/IV.a	Guru MP
8	Bimas Yanto, M.Pd	19701207 199512 1 002	Pembina/IV.a	Guru MP
9	Dra. Adriati	19630927 199702 2 001	Pembina/IV.a	Guru MP
10	Yusalwin, S.Pd	19640604 199702 1 002	Pembina/IV.a	Guru MP
11	Basuki, S.Pd	19720728 199702 1 001	Pembina/IV.a	Guru MP
12	Jhon Kanidi, S.Pd	19670902 199702 1 001	Pembina/IV.a	Guru MP
13	Isran Ependi, S.Pd	19630315 198902 1 002	Pembina/IV.a	Guru MP
14	Mardiati, S.Pd	19651020 198803 2 006	Pembina/IV.a	Guru MP
15	Gunardi.M.Pd	19680509 199506 1 002	Pembina/IV.a	Guru MP
16	Hariyantoni, M.Pd	19761106 200312 1 004	Pembina/IV.a	Guru MP
17	Puji Hartati, M.Pd.Mat	19780816 200312 2 005	Pembina/IV.a	Guru MP
18	Olem Esva, S.Pd	19760211 200012 1 001	Pembina/IV.a	Guru MP
19	Ermansyah, S.Pd	19660201 200103 1 001	Penata TK I/III.d	Guru MP
20	Rina Endriani, M.Pd	19780119 200212 2 005	Penata TK I/III.d	Guru MP
21	Ratna Dewi, S.Pd	19720917 200604 2 005	Penata TK I/III.d	Guru MP
22	Eka Ariyani M.Pd	19820319 200604 2018	Penata TK I/III.d	Guru MP
23	Tensi Hawani, M.Pd	19730727 200801 2 006	Penata TK I/III.d	Guru MP
24	Leti Hartati, S.Pd	19650902 200604 2 002	Penata TK I/III.d	Guru MP
25	Irma Andesmiyanti, M.Pd	19761206 200701 2 008	Penata TK I/III.d	Guru MP

26	Yulismawati, S.Pd	19750705 200502 2 002	Penata TK I/III.d	Guru MP
27	Siti Fatimah,M.Pd.I	19690930 200003 2 003	Penata/III.c	Guru MP
28	Yeni Susianti, S.Pd	19750325 200701 2 007		Guru MP
29	Sri Miliana, M.Pd	19751215 200801 2 004	Penata/III.c	Guru MP
30	Meri Ernawati, M.Pd	19780221 200801 2 003	Penata/III.c	Guru MP
31	Yenti, S.Pd	19761026 200801 2 008	Penata/III.c	Guru MP
32	Salawati Muchtar, S.Pd	19740815 200804 2 001	Penata/III.c	Guru MP
33	Paulina, SE	19700122 200801 2 002	Penata/III.c	Guru MP
34	Refni Susanti, M.Pd	19820813 200801 2 005	Penata/III.c	Guru MP
35	Novi Fitriyanti, M.Pd	19811127 200804 2 002	Penata/III.c	Guru MP
36	Elva Juwita, M.Pd	19830129 200902 2 001	Penata/III.c	Guru MP
37	Tofiq Husain, SE	19740816 200604 1 025	Penata/III.c	Guru MP
38	Martilawati, M.Pd	19710313 200901 2 002	Penata/III.c	Guru MP
39	Fitri Yuniarti, S.T	19840629 200903 2 009	Penata/III.c	Guru MP
40	Novrilia Indriani, S.Pd	19841127 201001 2 006	Penata Muda TK I/III.b	Guru MP
41	Gusriyanti Indrayani, S.Pd	19810828 201001 2 010	Penata Muda TK I/III.b	Guru MP
42	Widiyasari, S.Pd	19880221 201001 2 010	Penata Muda TK I/III.b	Guru MP
43	Susilawati,M.Pd	19761019 201101 2 002	Penata Muda TK I/III.b	Guru MP
44	Sarwinda Hesti, S.Pd	19910512 201402 2 003	Penata Muda TK I/III.b	Guru MP
45	Syafrida, S.Pd.I	19790203 201402 2 001	Penata Muda TK I/III.b	Guru MP
46	Zubaidah, S.Pt	19781206 201407 2 002	Penata Muda TK I/III.b	Guru MP
47	Hasnur Yakin, SH	19690811 201407 1 002	Penata Muda TK I/III.b	Guru MP

48	Eka Susmiati, S.Sos	19810507 201407 2 003	Penata Muda TK I/III.b	Guru MP
49	Iswahyuni, S.P	GBD	Penata Muda/III.a	Guru MP
50	Awang Sukarasa, S.Pd	GTT	Penata Muda/III.a	Guru MP
51	Yuliani Pulungan, S.Pd.	GTT		Guru MP
52	Mirnawati, S.Pd	GTT		Guru MP
53	Apriansori Marbun, S.Pdk	GTT		Guru MP
54	Jeni Yarsi, S.Pd	GTT		Guru MP
55	Deka Anggraini, S.Pd	GTT		Guru MP
56	Anton Hardiansyah, S.Pd	GTT		Guru MP
57	Dicki Afrian Rizaldi, S.Pd	GTT		Guru MP
58	Liza Sulastri Z, S.Pd	GTT		Guru MP
59	Uci Saputri, S.Pd.I	GTT		Guru MP

5. Tata usaha

Tata usaha sekolah adalah bagian dari unit pelaksana teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah. Informasi yang tata usaha sekolah kelola penting sebagai basis pelayanan dan bahan pengambilan keputusan sekolah. Semakin lengkap dan akurat data terhimpun maka pemberian pelayanan makin mudah dan pengembilan keputusan makin tepat.

6. Siswa

Dalam lingkungan pendidikan siswa merupakan sebagai objek dan subjek dari suatu lembaga pendidikan. Siswa adalah pelajar yang akan

melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik. Sebagai siswa adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

Siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah berasal dari wilayah kecamatan Talang Empat, Kota, Karang Tinggi dan sekitarnya. SMAN 1 Bengkulu Tengah ini kebanyakan berasal dari siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di wilayah tersebut. Siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 802 siswa. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Keadaan Siswa di SMAN 1 Bengkulu Tengah

Tabel.3

KELAS	PROGRAM	JUMLAH	SISWA	SISWA		
		LOKAL	LK	PR	JML	
	IPA	4	36	78	114	
X	IPS	4	69	53	122	
	BHS	1	13	10	23	
VI	IPA	4	40	87	127	
XI	IPS	4	76	30	106	
	BHS	1	5	16	21	
	IPA	4	43	84	127	
XII	IPS	5	76	63	139	
	BHS	1	4	19	23	
Jumlah		28	362	440	802	

7. Sarana dan Fasilitas Sekolah

1. Sarana Gedung

Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran diperluan gedung dan tata ruang yang memadai supaya proses kegiatan belajar mengajar dan

kegiatan yang berhubungan dengan sekolah berjalan lebih efektif dengan sarana yang telah di sediakan pihak sekolah. SMAN 1 Bengkulu Tengah memiliki beberapa ruang yang cukup untuk melakukan proses belajar mengajar. Saran pergedungan dan tata ruang di SMAN 1 Bengkulu Tengah dapat digolongkan sesuai dengan jenis dan fungsinya yakni sebagai berikut:

Saran Pergedungan dan Tata Ruang di Sman 1 Bengkulu

Tabel.4

	Sarana/Prasaranan	Kondisi				
		В	RR	RSD	RB	JML
	RUANG					
1	Ruang Teori/ Kelas	14	11	4		29
2	Ruang Tunggu	1				1
3	Ruang Tata Usaha	1				1
4	Ruang Kepala Sekolah	1				1
5	WC	12	1			13
6	Ruang Osis		1			1
7	Gudang		1			1
8	Ruang Bendahara		1			1
9	Koperasi	1				1
10	Ruang Guru		1			1
11	Ruang UKS	1				1
12	Ruang Olahraga		1			1
13	Ruang BK		1			1
14	Ruang AULA	1				1
15	Ruang GSF	1				1
16	Ruang Drum band		1			1
17	Rumah penjaga		2			2
18	Labolatorium Fisika	1				1
18	Labolatorium Kimia	1				1
20	Labolatorium Biologi	1				1
21	MUSOLAH	1				1
22	LAP. BASKET		1			1
23	LAP. VOLLY BALL		1			1
24	TEMPAT PARKIR		1			1
25	1. Parkir Mobil		1			1
26	2. Parkir Motor Guru		1			1

27 3. Parkir Siswa	1			1
--------------------	---	--	--	---

2. FASILITAS PERKANTORAN

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya diperlukan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu SMAN 1 Bengkulu Tengah menyediakan fasilitas perkantoran sebagai berikut:

Fasilitas Perkantoran

Tabel.5

	Sarana/Prasaranan	Kondisi				
		В	RR	RSD	RB	JML
	RUANG					
1	Komputer	60		10		70
2	Proyektor/in focus	8	2	2	2	14
3	Printer	2	2	2	2	8
4	Pengeras Suara	3	2	1		6

3. Buku Perpustakaan

Buku merupakan salah satu sarana pendiidikan. Dalam kaitan inilah perpustakaan dan playanan perpustakaan harus di kembangkan sebagai salah satu instalasi mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan sarana bagi siswa sebagai temat taman membaca bagi siswa yang gemar membaca. Dengan demikian siswa dapat menambah cakrawala ilmu pengetahuan dari buku-buku yang disediakan oleh sekolah. Tujuan utama perpustakaan adalah meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur sekolah lainya.

Segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut Adapun buku-buku terdapat di SMAN 1 Bengkulu Tengah Sebagai Berikur:

Jumlah Buku di SMAN 1 Bengkulu Tengah

Tabel. 6

No	NAMA BUKU	Unit Kelas				
		I	II	III	Jml	ket
1	PPKn	301	205	-	506	
2	Agama	269	271	60	600	
3	Bahasa Indonesia	208	293	208	709	
4	Bahasa Inggris	329	295	-	624	
5	Sastra Indonesia	35	47	16	98	
6	Sejarah Nasional	279	372	131	779	
7	Pendidikan Jasmani	289	461	-	743	
8	Matematika	361	75	87	523	
9	IPA Fisika	85	125	88	298	
10	Biologi	85	125	88	298	
11	Kimia	85	125	48	305	
12	IPS Ekonomi	85	165	141	391	
13	Sosiologi	85	125	80	290	
14	Antropologi	50	-	-	50	
15	Geografi	85	130	169	384	
16	Sejarah Indonesia	310	-	-	310	
17	Pendidikan Seni	35	263	214	512	
18	Tata Negara	25	25	25	75	
19	Mulok	265	202	121	588	
20	Buku Fiksi	15	10	5	30	
21	Buku Non Fiksi	50	50	25	125	
22	Bahasa Jepang	35	-	-	35	
23	Bahasa Arab	35	35	-	70	
24	Dan lain-lain	100	100	100	300	

8. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakulikuler

Kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Bengkulu Tengah berlangsung dari pagi hari ukul 07:30 hingga 14:30. Kurikulum yang di gunakan selalu mengacu pada pemerintah, namun disisi lain ada perubahan jadwal di karenakan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkuu Tengah merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Bengkulu Tengah yang pernah mengimplementasikan kebijakan FDS. Pada proses Full day school di SMA Negeri Bengkulu Tengah , banyak kendala yang dihadapi guru dan peserta didik ketika pembelajaran di kelas. Pada saat jam pelajaran ke enam hingga selesai, peserta didik sudah tidak bisa fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan banyak peserta didik yang tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Pada awal tahun ajaran 2016/2017 SMAN 1 Bengkulu Tengah resmi kembali pada kebijakan sekolah enam hari yang sebelumnya sudah melalui rapat evaluasi menyangkut kebijakan FDS yang telah berjalan selama dua semester. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, komite, dewan guru, dan walimurid, hasilnya kebijakan FDS tidak berjalan secara efektif dan berimbas pada berbagai aspek.Sehingga melalui berbagai pertimbangan, sekolah mengambil keputusan untuk menghentikan fullday school dan kembali pada sekolah enam hari.

Pada implementasi Kurikulum 2013, telah pula diterbitkan Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler disebutkan pula dalam permendikbud ini, yaitu kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler dilakukan yang oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian minat, kerjasama, peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Berikut ini adalah uraian kegiatan di SMAN 1 Bengkulu Tengah:

Kegiatan di SMAN 1 Bengkulu Tengah

Tabel. 7

No	Jenis kegiatan	Keteranagan
1	Shalat Dhuha	Rohis
2	Sholat Zuhur Berjamaah	Rohis
3	Tadarus	Rohis
4	Pramuka	Ekskul
3	Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS)	Ekskul
4	Palang Merah Remaja (PMR)	Ekskul
5	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Ekskul
6	Pasukan Pengibar Bendera (PASKIB)	Ekskul
7	Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR)	Ekskul
8	Pencinta Alam (PA)	Ekskul
9	Pengembangan Bakat Olah raga dan Seni	Ekskul
10	Pesantren Kilat	Rohis

B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 8

NO	Nama	Jenis	Usia	Jabatan
		Kelamin		
1	Eka Saputra, M.Pd	Laki-laki	47	Kepala Sekolah
2	Hariantoni, M.Pd	Laki-laki	43	Waka Kurikulum
3	Siti Fatimah, M.Pd	Perempuan	50	Guru PAI
4	Safrida, S.Pd I	Perempuan	40	Guru PAI
5	Aminudin, S.Pd I	Laki-laki	34	Guru PAI
6	Uci Saputri, S.Pd I	Perempuan	26	Guru PAI

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bengkulu Tengah

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bengkulu Tengah merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai berikut:

a. Program tahunan atau Prota merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti, kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Prota berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan program umum pembelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru

- b. Program semester merupakan penjabaran dari Prota sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun Prota. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.adapun langkah yang dilakukan untuk menyusun program semester yang dilakukan oleh guru yakni menghitung jumlah hari belajar efektif dan mendistribusikan alokasi waktu yang dibutuhkan
- c. Rencana pembelajaran pembelajaran terdiri dari standar Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang kegiatan diwujudkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dijelaskan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup beberapa hal yaitu: (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester; (2) Materi Pokok; (3) Alokasi waktu; (4) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) Materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) Media, alat dan sumber belajar; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) Penilaian

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud akan terwujud melalui

penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara sistematis dengan mengunakan kurikulum yang diterapkan sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah , yaitu Kurikulum 2013. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Bengkulu Tengah, berikut contoh perencanaan yang disusun oleh guru SMAN 1 Bengkulu Tengah: yang di susun Oleh Ibu Fatimah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :SMAN 1 BENGKULU TENGAH

Mata Pelajaran :Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester :XI/2

Materi Pokok :Penyelenggaraan Jenazah

AlokasiWaktu :3 X2 Jam Pelajaran

A Kompetisi Inti

KI1	Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya
KI2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab ,peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai,responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari slusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan

⁹⁶ Dokumentasi Ibu Siti Fatimah

_

	masalah.
KI4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri,dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung

$B. \quad Kompetensi Dasardan Indikator Pencapaian Kompetensi\\$

Kompetisi dasar	Indikator pencapaian kompetisi
Menerapkan ketentuan syariat islam dalam penyelenggaraan jenazah	
	Menjelaskan tata cara pelaksanaan jenazah memandikan jenazah
Memahami pelaksanaan	Menjelaskan tata cara pelaksanaan mengkafani jenazah
tata cara penyelengaraan	Menjelaskan tata cara pelaksanaan menyalatkan jenazah
jenazah.	Menjelaskan tata cara pelaksanaan mengkuburkan jenazah
	Menjelaskan pengertian dan tujuan ta'ziah.
	Menjelaskan pengertian ziarah kubur
	Memperagakan tata cara pelaksanaan memandikan jenazah.
Memperagakan tatacara	Memperagakan tata cara pelaksanaan mengafani jenazah.
penyelenggaraan jenazah	Memperagakan tata cara pelaksanaan menyalatkan jenazah.
	Memperagakan tata cara pelaksanaan menguburkan jenazah.
	Mematuhi ketentuan syariat Islam dalam penyelengaraan jenazah.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model cooperative elearning pesertadidik dapat:

a. Menjelaskan tata cara pelaksanaa nmemandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah.
b. Menjelaskan pengertian dan tujuan ta'ziah.
c. Menjelaskan pengertian ziarahkubur.
d. Memperagakan tata cara pelaksanaan memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah.

e. Mematuhi ketentuan syariat Islam dalam penyelengaraan jenazah

D. Materi pembelajaran : Penyelenggaraan Jenazah

Konsep Setiap orang pasti mengalami mati karena kematian merupan

> ketentuan AllahSWT. Penyelenggaraan jenazah adalah pengurusan jenazah orang islam dengan cara memandiakan,

mengkafani, menyolatkan dan menguburkan

Fakta Ada orang meninggal

Adanya makam atau kuburan

Prinsip/dalil: Qs. Ali Imran 3: 185

HR.Bukhari, HR. Muslim

Prosedur Setiapmanusia pasti mengalami kematian dan sebagai umat

> islamapabila wafat maka ada proses penyelenggaranya, sementara proses tersebut dilakukan oleh orang yang masih hidup. Oleh karena itu tumbuhkan sikap sosial dalam

masyarakat

Dampak → Terwujudnya solidaritas dalam masyarakat

→ Ajang tolong menolong dalam kehidupan

→ Tumbuhnya kebersamaan sesama

→ Menghilangkan sifat egois, individualis

E. Metode Pembelajaran: Cooperatif learning model small grup diskusi,

resitasi dan demonstrasi

F. Media/ Alat / Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar, Vidio, Power Point 2. alat dan bahan : Projektor, laptop, Peraga

3. Sember Ajar :Al-Quran, Buku PAI, Training Pembelajaran Jenazah

Dari hasil dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru

PAI tersebut,bahwa perencanaan memuat beberapa hal sebagai berikut:

- Langkah pembelajaran tidak hanya memuat materi secara terperinci tetapi telah tersusun secara sistematis dan lebih mempermudah dalam penyampaian materi dengan berpedoman pada metode pembelajaran.
- Pembelajaran dapat dirumuskan secara lebih operasional sehingga dapat diamati dan diukur menggunakan instrumen penilaian atau dengan proses pembelajaran
- 3. Pendekatan pembelajaran dikembangkan oleh guru SMAN 1 Bengkulu Tengah menunjukan proses pembelajaran yang mengedepankan peran siswa untuk lebih aktif dalam hal pengetahuan dan ketrampilan sedangkan guru dijadikan sebagai pengarah atau fasilitator pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Bengkulu Tengah didukung oleh kesiapan guru sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Eka Saputra, pada tanggal 10 Mei 2018, yang mengungkapkan bahwa:

"Penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bengkulu Tengah ini telah dilaksanakan oleh guru menyangkut persiapan pembelajaran akan tetapi yang paling penting adalah guru yang memiliki kinerja baik sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik. Baik itu persiapan pembelajaran dikelas atau pun kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah serta yang sangat penting adalah tugas selanjutnya yakni membangun komitmen dengan sepenuh hati agar tenaga kependidikan baik itu guru ataupun komponen yang lainya untuk berupaya keras menerpkan kurikulum 2013 ini bisa dilaksanaan dengan baik agar dapat mewujudkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik". 97

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Eka Saputra. Tanggal 10 April 2018.

Pelaksanaan kurikulum di sekolah harus diawali dengan adanya komitmen guru untuk menjalankan tugas yang aktif, kreatif dan inovatif. Mutu pembelajaran atau mutu pendidikan akan dapat dicapai jika guru memenuhi kebutuhan siswa-siswi dan yang harus dipersiapkan oleh guru. Kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah upaya posistif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun keterkaitan dengan dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari pemberian sosialisasi terhadap guru bidang studi yang akan diterapkan melalui kurikulum 2013 oleh dinas terkait yaitu antara dinas Pendidikan dan Kementrian Agama.

Diketahui bahwa seluruh elemen sekolah berkeyakinan untuk melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik senada dengan wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

"Penerapan yang telah dilaksanakan oleh SMAN 1 bengkulu Tengah yakni kurikulum 2013 yakni Kesiapan guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum baru. Betapapun perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah, pada akhirnya semua akan bergantung pada mutu dan kulaitas guru di lapangan. Konsep kesiapan guru sebagai kemampuan dan kemauan guru untuk memikul tanggung jawab untuk mengarahkan kesiapan guru. Guru harus selau berusaha menyesuakan diri dengan kurikulum baru yang dibuat pemerintah. Dengan demikian. kompetensi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan pembaharuan kurikulum pendidikan. Kemudian pemberian sosialisai terhadap guru sangatlah penting mengenai kurikulum 2013 bersama kepala sekolah, dengan pihak terkait yakni dinas pendidikan dan kementrian Agama kabupaten bengkulu tengah, sehingga guru berkeyakinan untuk melaksanakan kurikulum 2013."98

SMAN 1 Bengkulu Tengah merupakan sekolah unggulan dan merupakan sekolah yang memiliki beberapa kelebihan terhadap sekolah yang

_

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Hariyantoni. Tanggal 11 April 2018

lainya untuk daerah kabuaten Bengkulu Tengah. Kelebiha tersebut menurut Kepala Sekolah" yakni penerapan kurikulum 2013 pada awal 2014 yang dilakukan oleh SMAN 1 Bengkulu Tengah sehingga kesiapan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran lebih baik dan memadai jika dibandingkan sekolah-sekolah yang lainya. 99

Kelebihan yang dimiliki oleh SMAN 1 Bengkulu Tengah yakni dalam proses pelaksanaan implementasi kurikulum 2013, hal tersebut juga dituangkan dalam wawancara yang dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah yakni Bapak Harintoni "

Dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan motivasi terhadap dan semangat terhadap guru yakni dalam ranngka kegiatan implementasi kurikulum 2013 pada setiap guru, selain ketersedian sarana dan prasarana sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran dan SMAN 1 Bengkulu Tengah dapat dijadikan sebagai rujukan sekolah lain untuk mengembangkan kurikulum 2013. 100

Peran kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam memngembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan suasana kerja menyenangkan tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah dalam membangun pola pikir guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 menurut Eka Saputra selaku kepala sekolah dia menjelaskan bahwa

"Mengadakan tukar pikiran dengan seluruh guru serta tenaga pendidikan yang lainya mengenai peningkatan kualitas di SMAN 1

_

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Eka Saputra. Tanggal 10 April 2018.
 Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Hariyantoni. Tanggal 12
 April 2018

bengkulu Tengah. Dalam diskusi tukar pikiran tentunya hadir pihak terkait yakni pihak dinas pendidikan dan kementrian agama yang menjelaskan teknis pelaksanaan kurikulum 2013. Setealah itu setiap ada kesempatan bagi guru untuk ikut serta dalam pelatihan kegiatan bimtek mengenai kurikulum 2013baik tingkat nasional maupun tingkat provinsi sehingga menghasilkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik. Setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan guru dituntut untuk memberikan penyampaian hasil kepada guru yang belum mengikuti kegiatan bimtek kurikulum 2013 sehingga tidak ada guru yang tidak mengetahui teknis pelaksanaan kurikikum 2013 dan juga untuk meberikan intensif secara tepat waktu sesuai dengan kinerja guru diharapkan lebih bersemangat dalam menjalankan tugas." 101

Hal senada juga yang disampaikan oleh bapak Hariantoni selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum mengungkapkan Bahwa:

"Pemberian pelatihan terhadap guru dapat memberikan rangsangan untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Tentunya tidak tidak terlepas dari pihakpihak yang mendukung impementasi kurikulum 2013 seperti halnya dinas pendidikan dan kementrian yang seharusnya memberikan pelatihan atau bimtek secara berkala sehingga dapat memantau dan mengetahui hasil pencapaian kegiatan pembelajaran dan kesemua itu tidak terlepas dari pemberian mindset terhadap guru untuk memberikan sebuah karya inofatif dalam keguatan belajar mengajar" 102

Dalam kaitanya dengan Pendidikan Agama Islam menurt Ibu Siti Fatimah selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam "kurikukulum 2013 yang diterpkan di sekoalah adalah dapat megantarkan siswa kepada peningkatan keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta membentuk kepribadian yang mulia kepada siswa. ¹⁰³

Senada juga hal ini dinyatakan oleh salah seorang guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yakni ibu Safrida yakni

 102 Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Hariyantoni. Tanggal 12 April 2018.

99

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Eka Saputra. Tanggal 10 April 2018.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Fatimah. Tanggal 15 Mei 2018

"Penerapan kurikulum di sekolah memang sudah dilakukan akan tetapi perlunya peningkatan, Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang untuk dapat mengantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasan ilmu pengetahuan dan kemampuan pelaksanaan praktek yang dilakukan siwa dalam kehidupan sehari-hari selain itu juga aspek oral dalam pendidikan agama islam sangatlah ditekanka mengingatkehidupan akhlak moral bangsa semakin menurun". 104

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013, dalam pengembangannya bukan dinilai dari mata pelajaran Pendidikan Agama saja.menurut salah seorang guru yakni bapak Aminudin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama

" penilaian disisi moral dan aklak siswa bukan hanya kognitif anak melainkan penilaian dari aklakul karim beserta praktik-praktik ibadah dan juga guru menjadikan motifasi sekaligus figur yang bisa membawa siswa enjoy dalam kegiatan pembelajaran. ¹⁰⁵

Hal itu senada yang dinyatan oleh Uci selaku guru pelajaran Pendidikan Agama Islam Menyatakan bahwasanya guru dituntuk untuk pengawasan moral dalam ruang lingkup yang sangat luasa dan penilaian terintegrasi dengan penilaian yang ada disekolah, disisi psikomotorik dan afektif sebagai penguatan, sehingga siswa diajarkan norma dan nilai agama secara keseluruhan di semua mata pelajaran. ¹⁰⁶

Kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan di SMAN 1 Bengkulu Tengah dalam rangka menunjang ketrampilan siswa merupakan bagian yang mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, ibu siti

 $^{105}\,\textit{Hasil Wawancara Bersama Informan}$ dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Aminudin.

-

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Fatimah. Tanggal 20 mei 2018.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Uci.

fatimah menyatakn bahwa kegiatan ekstrakulikuler dilakukan diluar jam sekolah atau pada jam jam ekstra yang difasilitasi oleh pihak sekolah. Kurikulum yang telah dilaksanakan mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan ketrampilan, termasuk dalam pendidikan agama islam.

Hal ini diperkuat dengan pendapat salah seorang guru SMAN 1 Bengkulu tengah yakni Ibu Safrida menyatan bahwa

Kegiatan Ekstra kulikuler memang dilakukan pada jam diluar sekolah, dan seluruh kegiatan difasilitasi oleh pihak sekolah, karena apa pila tidak difasilitasi banyak kegiatan yang memng memerlukan dana, sehingga apabilauntuk pengumpulan dan maka banyak siswayang tidak mau mengikti kegiatan tersebut, dan kegiatan ektra yakni materinya cenderong ke ketrampilan masing-masing siswa, terkusus dalam hal inimengasah kemampuan siswa agar mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk berlatih sehingga apabila ada perlombaan —perlombanan di tingkat kabupaten atau profinsi siswa lebih matang dalam memmpersiapkannya¹⁰⁷.

Pola perencanaan sebagai kontrol guru terhadap siswa dapat meningkatkan atau sebagai perbaikan dalam pembelajaran di kelas dengan kata lain bahwa selain sebagai alat kontrol maka ada beberapa persiapan dalam pengajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru sebagi penunjang dan pegangan bagi guru itu sendiri maka butuh perencanaan dalam pembelajaran oleh karena itu menurut ibu Fatimah:

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru SMAN 1 Bengkulu Tengah yang dikembangkan secara terperinci yang mengacu pada silabus, RPP mencakup aspek indikator yang akan di pelajari untuk mencapai kompetisi, materi dan pembelajaran yang afektif dan terpadu didalam kelas. ¹⁰⁸

 $^{^{107}}$ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Safrida 108 Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fatimah

Data tersebut juga di dukung dengan hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agma Islam yakni ibu Uci mengungkapkan Bahwa

Setiap guru berkewajiaban menyusun RPP untuk mata pelajaran yang diampunya pengembangan RPP juga di sesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran mendorong peserta didik membantu membuat hubungan antara pengetauan yang dimilikinya dengan penerapan seperti itu maka akan mempermudah memahami pembelajaran apabila guru mengetahui situasi dan kondi keadaaan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan dari pendidikan terutama Pendidikan Agama Islm khususnya di SMAN 1 Bengkulu Tengah¹⁰⁹.

Hal Tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Aminudin yaitu:

Pola penyususnan RPP pada mata belajaran Pendidikan Agama Islam wajib dilakukan oleh setiap masing-masing guru mengingat dengan perencanaan yang matang, maka dalam pelaksanaan pembelajar akan mempermudah guru , sehingga pola pembelajaran tersusun sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru sesuai deng pola pikir dan kondisi yang sesuai dengan siswa" 110

Begitu juga senada yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam yakni Ibu Syafrida menyatakan bahwa:

Kewajiban menyusun perangkat pembelajaran dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran tanpa terkecuali yaitu guru Pendidikan Agama Islam, pola penyusunan perangkat pembelajaran tentunya tidak terlepas dari pengembangan pembelajaran yang ada dikelas artinya pembelajaran harus disesuaikan dengan pola pikir siswa atau kemampuan siswa dalam memahi pembelajaran baik itu pengetahuan ataupun praktik, sikap dan lain sebaginya¹¹¹

3. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam Di SMAN 1 Bengkulu Tengah

109 Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Uci

102

Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Aminudin
 Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Safrida

Implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 bengkulu Tengah, Guru Pendidikan Agama Islam tetap berlandaskan pada buku pedoman yang berasal dari pusat yang isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan Kurikulum yang sudah ditetapkan. Juga mewujudkanya dalam bentuk RPP dan Jurnal Proses Kegiatan Belajar Mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Hariantoni yang mengungkapkan bahwa:

Guru di SMAN 1 Bengkulu Tengah dalam menerapkan kurikulum 2013, bertanggung jawab dalam menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang siswa dan kemampuannya, serta berkompeten apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan dan untuk mencapai tujuan, guruguru dituntut untuk dapat melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan; tentu saja ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran. ¹¹²

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Safrida mengungkapkan bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam guru harus bertindak profesional dan bertindak harus selalu berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum atau program pelaksanaan yang perlu disiapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan benar, hal ini dilakuka supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan maksimal. 113

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dilaksanakan di SMAN 1 Bengkulu Tengah berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uci Saputri yang mengungkapkan bahwa:

¹¹² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Hariyantoni

¹¹³ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Safrida

"Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kami menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) karena pendekatan ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan atau menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan atau situasi kondisi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan terhadap mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep semacam ini diharapkan belajar akan lebih bermakna bagi siswa".¹¹⁴

Data tersebut didukung dengan hasil observasi tanggal 28 Mei 2018, peneliti secara langsung melihat guru sedang menggunakan metode demonstrasi dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.¹¹⁵.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Agama islam terdapat beberapa susunan dalam pembelajaran menurut standar proses pembelajaran yakni meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahapan-tahapan tersebut diperkuat dengan pengamatan kegiatan pembelajaan di kelas yang dilakukan oleh salah seorang guru yaitu Ibu Safrida di SMAN 1 Bengkulu Tengah yaitu Ibu Safrida.¹¹⁶

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah yakni:

 Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Fatimah

116 Hasil Observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Safrida

_

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Safrida Uci

- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Dalam penyampain pendahuluan dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini guru juga meyampaikan materi sekilas terhadap pelajaran terdahulu sehingga siswa terbuka dengan cakrawala berfikir agama mengingat pelajaran yang sudah dipelajari dan menjelaskan garis besar cakupan materi yang akan dilakukan siswa untuk ,menyelesaikan permasalahan dan tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran pendekatan (Contekstual Teacing Lerning) yaitu menghubungkan materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yakni dilakukan oleh guru yakni metode ceramah sebagai pengantar materi yang akan disampaikan dan menggunakan metode demonstrasi yang digunakan untuk

memperlihatkan sesuatu proses yakni pembelajaran yang sedang berlangsung , Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni berdasarkan hasil pengamatan guru yaitu memperlihatkan vidio tutorial berkaitan dengan materi, dan sumber belajar yaitu penggunaan buku paket Pendindidikan Agama yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Berikut penulis mensajikan kegiatan pembelajaran salah seorang guru Pendidikan Agma Islam yaitu ibu Safrida.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas tentang pengantar materi yang akan disampaika secara luas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, melihat, menyimak dan mendengarkan sesuai dengan materi yang diajarkan.

2) Bertanya

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jika ada beberapa materi yang dalam penjelasan kurang jelas dan agar dalam

_

 $^{^{117}\,\}mathrm{Hasil}$ Observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Safrida

komunikasi di dalam kelas lebih terjalin maka guru sesekali memberikan pertanyaan balik kepada siswa, tentnya pertanyaan pertanyaan tersebut besifat pegetahuan dasar agar siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dalam kegiatan menanya, guru juga membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat menanya atau mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang kongkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Siswa harus dilatih agar bisa menanya hal-hal yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan.

3) Mengasosikan

dari serangkaian tahapan <u>pembelajaran berpusat pada siswa</u> dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. **Mengasosiasi** mengolah informasi melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

4) Mengkomunikasikan Hasil Pembelajaran

Dalam kesempatan ini yang dilakukan Guru SMAN 1
Bengkulu Tengah adalah hal yang terpenting dalam kegiatan
pembelajaran dikelas yakni mengumpulkan informasi melatih
siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai
pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan
kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang
dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis yang dilakukan oleh guru yakni bahwasanya guru guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, adapun evaluasi yang diakukan oleh guru yakni memberikan tugas melalui individu atupun kelompok yaitu pemberian tugas untuk melakukan atau mempraktekan materi yang telah diajarkan sebagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.

4. Evaluasi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 Di SMAN 1 Bengkulu Tengah

Teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMAN 1 Bengkulu Tengah adalah dengan menggunakan

teknik tes dan non tes yang mencangkup, kogntif, psikomotorik dan afektif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah yang menyatakan bahwa:

"Teknik pembelajaran evaluasi Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa 1) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelaiaran berakhir, 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran¹¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Safrida yaitu

Teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran ¹¹⁹

Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan cara melalui penilaian kegiatan atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kretifitas guna mengetahu sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan dan untuk

Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Safrida

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Siti Fatimah

mengembangkan mutu pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan bapak Aminudin mengukapkan bahwa''

Pembelajaran dilakukan didalam kelas, metode ceramah masih mendominasi jalanya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Tanya jawab yang ditetapkan sudah nampak atau sudah semakin berjalan karena terdapat siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. Sarana yang digunakan juga sudah mendukung mengunakan audio visual untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu merespon kegiatan pembelajaran dikelas kemudian masing-masing siwa juga diwajibkan untuk mengfalkan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dikelas dan diberi tugas sebagai evaluasi untuk mengerjakan materi yang telah dipelajari. ¹²⁰

Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan cara melalui kegiatan penenilaian terhadap kegiatan belajar mengajara yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kreatifitasnya guna mengetahui sejauh mana siswa menguasi materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan sebagaimana senada dengan yaang disampaikan kepada ibu Uci Saputri mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara saat menyampaikan materi telah selesai diberikan perbab atau melalui ulangan harian agar beban siswa dalam memahami pelajaran tidak terlalu memberatkan baik itu hafalan, soal atau yang lainya. Dan evaluasi ini sangat berguna untuk siswa tetapi juga sangat berguna untyuk kami sendiri sehingga bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa dan sebagai evaluasi guru yang dilakukan pada saat rapat sekolah. ¹²¹

Hal ini senada dengan ibu Fatimah mengungkapkan bahwa:

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengadakan tes tertulis maupun non tertulis sebagai alat ukur keberhasilan siswa, dalam hal ini saya selaku guru Pendidikan Agama

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Amiudin

¹²¹ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Uci Saputri

Islam memberikan evaluasi dalam bentuk ulangan, harian, semesteran, hafalan ataupun bersifat tertulis dan tugas-tugas berkaitan dengan materi. 122

Dengan melaksanakan evaluasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar melalui beberapa evaluasi penilaian yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

C. Pembahasan penelitian

Penelitian dengan judul "Analisi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bengkulu Tengah" yang telah dilakukan oleh penulis dan mendapatkan beberapa penemuan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kompetensi yang akan dicapai berisikan tujuan pembelajaran , materi , metode mengajar dan sumber belajar dan hasil belajar.

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bengkulu Tengah

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi

Permendikbud no 67 tahun 2013 h 4

-

¹²² Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Fatimah

peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Disinilah pentingnya perencanaan wajib dilaksanakan oleh guru.

Pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian 124

Dalam proses pembelajaran setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan. Kemampuan guru dalam perencanaan pembeajaran yang dilakuakan di SMAN 1 Bengkulu

¹²⁴ Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelejaran*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 38

¹²⁵ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, cet 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 53

tengah merupakan proses yang harus di persiapkan secara matang sehingga pencapaian pembelajan sesuai di ingikannya yaitu mengarah kemajuan pendidikan.

Dari hasil analisis data perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: Pertama Perencanaan yang dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berpedoman pada permendikbud tentu saja isinya mengacupada tujuan kurikulum yang berlaku. Kedua Pelaksanaan pembelajaran bukan hanya menjalankan proses trasver ilmu saja tetapi harus menyentuh ranah kepribadian dan akhlak siswa, dengan kata lain, seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran harus disertakan sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif, psikomotorik,dan afektif. Pada kegiatan ini guru memotifasi siswa untuk menikatkan pemahaman siswa dalam memahami mater yang diajarkan termasuk penggunaan ,media yang menunjang kegiatan belajar mengajar. *Ketiga* pembelajaran menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah mendominasi jalanya pembelajaran dan metode demonstrasi sehingga pembelajaran terpusat pada guru. Begitu juga siswa diberikan kesempatan untuk tanya jawab sebagai respon terhadap pemahaman materi yang disampaikan merupakan penentu tingkat pengetahuan siswa melalui memahami materi yang diajarkan.

2. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bengklu tengah

Implementasi kurikulum pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengutamakan penguatan pada tiga aspek yakni pengetahuan(kognitif) ketrampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter pesrta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai rencana yang telah diprogramkan.

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah yakni dengan Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan jalan mengembangkan dan memperkaya Silabus dan RPP. Pelaksanaan Pembelajaran di lakukan di dalam kelas. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Dalam hal ini metode ceramah dan demonstrasi pada kenyataannya mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan menunjang belajar anak dididik sekolah. 127

Sarana yang digunakan menggunakan apa yang telah dimiliki siswa seperti papan tulis di kelas, buku paket alat tulis dan proyektor. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi untuk

Syaiful Bahri djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: reneka cipta 2006)h. 77
 Syaiful Bahri djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: reneka cipta 2006)h. 81

mengerjakan beberapa tugas pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya. Pembejaran bukan Hanya menjalankan proses trasfer ilmu saja melainkan harus menyentuh ranah kepribadian siswa, termasuk moral. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peran yang arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang haemonis antara guru dan anak didik. 128 Sehingga dalam proses pelaksanaan yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Bengkulu Tengah menghsilkan pembelajaran yang menyenangkan.

3. Evaluasi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 Di SMAN 1 Bengkulu Tengah

Proses evaluasi hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting yakni untuk menentukan tindakan lanjut dari hasil yang dicapai untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pengajaran maka bagi guru mutlak harus mengetahui dan mengenal fungsi evaluasi. Sehingga mudah menerapkan untuk menilai keberhasilan pengajaran. 129

Pengawasan atau evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Post-test yaitu test yang diberikan

 $^{^{128}}$ Syaiful Bahri djamarah, $\operatorname{\it Guru\ Dan\ Anak\ Didik\ Dalam\ Interaksiedukatif}$. (Jakarta:

reneka cipta 20065)h. 5 Syaiful Bahri djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksiedukatif* .(Jakarta: reneka cipta 2006)h. 245

setelah proses pembelajaran berakhir, Tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan Ttes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktek. Masing-masing alat evauasi itu mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan menyadari akan hal itu, jarang ditemukan pembuatan itemitem soal yang hanya menggunakan satu alat evaluasi. Tetapi guru sudah menggabungkannya lebih dari satu alat evaluasi. ¹³⁰ Jadi penggunaan evaluasi yang dilakukan oleh guru mapel di SMAN 1 Bengkulu Tengah sudah dilakukan penggabungan.

-

¹³⁰ Syaiful Bahri djamarah, *Stategi Belajar Mengajar* .(Jakarta: reneka cipta 2005) h.116

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian analisis implementai kurikuum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam si SMAN 1 Bengkulu Tengah maka penulis menyimpulkan Sebagai berikut:

- 1. Perencanaaan pembelajaran oleh guru SMAN 1 Bengkulu Tengah berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai memuat tujuan pembelajaran, materi, metode mengajar sumber belajar dan hasil belajar. Perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, alat apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan dengan cara mengevaluasi dan perencanaan pembelajaran.
- Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah yakni penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa.
- 3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa a) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. b) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di selasela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. c) *Post-test* yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, d) tes formatif tes ulangan harian, tengah

semester dan f) tes sumatif berupa ulangan semester. Evaluasi terencana yang dilakuakkn oleh guru terakomodir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga pelaksanaanya berjalan seuai dengan kebutuhan yang diajarkan

B. saran-saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penulis menyampaikan beberapa saran yang membangun sebagai berikut

- Bagi Kepala Sekolah beserta guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bengkulu Tengah dapat menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan agar memberikan inovasi pembelajaran yang lebih baik
- Kepada Orang Tua hendaknya memberikan motivasi sepenuhnya kepada putra purinya dan lebih meningktkan perhatian sekolah demi kelancaran dan keberhasilan Pendidikan divsekolah tidak terlepas dari peran aktif Orang Tua
- 3. Bagi Pemerintah disarankan untuk meningkatkan perhatianya kepada guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 agar peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam berkelanjutan didukung dengan pemberian pelatihan secara berkala kepada guru.

Daftar Pustaka

- Abdullah Idi, 2011 *Pengembangan Kurikulum* Teori & Praktik, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Abdullah, Saleh Abdurrahman, 1982 Educational Theory Qur'anic Out Look, Mekkah: Ummul Qura University
- Abu Daud Sulaiman bin Asy"ad al-Sijistani, 1990 Sunan Abu Daud, Beirut: Darul Fikr,
- Amin , Muhammad Maswardi, 2011 *Pendidikan arakter bangsa*, Jakarta: Baduose Media,
- Anas Sudijono, 2013 Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Arikunto, Suharsimi, 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Asmani, Ma'mur Jamal, 2011 *Tuntunan legkap Metodologi Praktis Penelitian pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press,
- Dirjen Pendidikan Agama islam . Pengembangan Model Pembelajaran PAI Media Ajar Berbasis Teknologi Informatika Dan Komunikasi
- Dirman, cicih juarsih, 2014 Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa, Jakarta: Rinerka Cipta,
- Djaramarah, Bahri Syaiful, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* , Bandung: Rinerka Cipta
- Fahrudin, Hasan Asri,Siti Fatimah" 2000. Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budipekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. Volume 1 NO. 4 Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara 2017
- Hadi, Sutrisno, 2009 Metode Riset, Jakarta: Gaung Pers,
- Hamalik, Oemar , 2008 *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* . Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Hamalik, Oemar, 2006 *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Hasan, 2009 Evaluasi Kurikulum Bandung: remadja rosadakarya

- Herdananto, Bagus. 2009 *Menjadi Guru Bermoral Dan Profesional*. Yogyakarta: kreasi Wacana
- Hunkins, Fancis. P. And Ornstein, Allan. 2004 C. *Curriculum : Foundation*, *Principles, and Issues*. New York : Pearson Education, Inc
- Idi, Abdullah. 2007 Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Imron, Arifin, 1994 Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan, Malang: Kalimasada,
- Khuslan Aludi Abdulrohman Sahid" 2008 Integrasi Budipekerti Dalam Pendidikan Agama Islam"Solo: Tiga Serangkai
- Marlina, Eva, 2013 Jurnal . *Kurikulum 2013 Yang Berkarakter*, Volume 5 Nomor 2, Desember
- Muhaimin, 1996., Strategi Belajar Mengajar, Surabaya: Citra Media,
- Munir, 2009 Kurikulim Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Bandung: Alfabeta
- Mutaqin, 2016 Implementasi Supervisi Pembelajaran Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Dan Budi Pekerti Kelas Vii Kurikulum 2013 di SMPN 1 Plaosan Magetan Jawa Timur. IAIN Surakarta
- Muthoharoh, 2017 Problem Dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Kota Semarang Studi Kasus di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo, Gunungpati ,UIN Walisongo Semarang
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2001 *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nazir, Moch 2003, Metode Penelitian, Jakarta: Salemba Empat
- Nugraheni, Sri Aninditya, 2017 *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter* Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Nuraini. 2016 "Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

- Nurul Azm , Novianti Muspiroh, Suci Rakhmawati, ,. Jurnal *Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalampembelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1*. jurusan Tadris IPA Biologi,Insitut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Volume.5, No.2,Desember 2016
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati, 2012 Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Poerwati, Endah L. & Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Purwanto Ngalim, 2012 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung:Remaja Rosadakarya
- Raharjo, Rahmat. 2012 *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing,
- Rois Mahfud, 2011. AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Erlangga,
- S .Nasution, 2003 .Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Citra Aditya Bakti,
- S. Nasution, 1982. Metode Penelitian Naturalistik, Bandung: Jammars
- Santoso, 2004 Lh. Kamus Modern Bahasa Indonesia. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Saylor, J. 1957 Galen dan William Alexander, *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning*, (New York: Rinehart Company,.
- Sibelman L. Melvin, 2009 *Actif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media
- Sugilawarti, Dwi. 2015 Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bengkulu Selatan. IAIN Bengkulu
- Sugiyono, 2011 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta,
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009 *Pengembangan kurikulum*, Bandung: Rosadakarya
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010 Penelitian Pendidikan, Bandung: Rosadakarya

- Surahma, Winarno, 2005 *Pengantar Penelitian Dasar, Metode Dan Teknik*, Bandung:Tarsito
- Suyadi, 2008 Menerapkan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah., Mentari Pustaka:Jogjakarta
- Suyadi, 2008 Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah ,Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 1996 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Tirtaraharja, Umar dan La Sula 1999. *Pengantar Pendidikan. J*akarta: Rineka Cipta,
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (1)
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006)
- Webster, Noah. 1980Webster New Twententh Centery Dicteonery, Unabridge: William Collins Publisher,
- Widoyoko Putro Eko Widoyoko, 2011 *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wina Sanjaya, 2006 Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya, 2009 Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Krikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Kencana Prenada.
- Zaini,Herman *Jurnal Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, Vol. 1, No. 1, Juni,15-31.
- Zakiyah Daradjad, 2006 Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : PT Bumi Aksara